

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88  
NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan  
syarat Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak usia Dini



Oleh :

**Yuni Febri Yanti**

NIM: 2003106073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Febri Yanti

NIM : 2003106073

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN  
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembuat pernyataan



Yuni Febri Yanti

2003106073



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)  
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

#### PENGESAHAN

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui  
Metode Pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan  
Semarang  
Penulis : Yuni Febri Yanti  
Nim : 2003106073  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Telah diujikan dalam Sidang *Munagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai  
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2024

#### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Mustakimah, M.Pd

NIP. 197903022023212013

Sekretaris/Penguji II,

Lilif Muallifatu K.F., M.Pd.I

NIP. 198812152023212039

Penguji III,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

NIP. 198804152019032013

Penguji IV,

H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

Dosen Pembimbing,

Agus Khunali, M.Ag

NIP. 197602262005011004

## NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Metode Pembiasaan di TK**

**PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

Nama : Yuni Febri Yanti

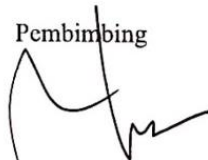
NIM : 2003106073

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah

*Wasalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing



Agus Khunaifi

197602262005011004

## ABSTRAK

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG**

Nama : Yuni Febri Yanti

NIM : 2003106073

TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang merupakan satuan pendidikan PAUD heterogen yang beragam agama pada peserta didiknya. Berdasarkan latar belakang tersebut menanamkan nilai-nilai toleransi sangatlah penting karena sebagai pembentukan sikap dan perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pengambilan sumber yaitu pada anak TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang. Adapun pengambilan datanya dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teori Miles and Huberman adalah reduksi data, data display, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang meliputi pembiasaan berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, hubungan anak yang muslim dan non-muslim, pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing, pembiasaan perayaan hari besar agama. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai toleransi beragama, belum adanya guru agama non-muslim, keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Faktor pendukung 1) kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, 2) terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, 3) suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

**Kata Kunci** : *penanaman nilai-nilai, Toleransi Beragama, Metode Pembiasaan.*



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ا | A  | ط | t} |
| ب | B  | ظ | z  |
| ت | T  | ع | ”  |
| ث | š  | غ | G  |
| ج | J  | ف | F  |
| ح | h  | ق | Q  |
| خ | Kh | ك | K  |
| د | D  | ل | L  |
| ذ | Ž  | م | M  |
| ر | R  | ن | N  |
| ز | Z  | و | W  |
| س | S  | ه | H  |
| ش | Sy | ء | ”  |
| ص | s  | ي | Y  |
| ض | ḍ  |   |    |

Bacaan Madd :

ā = a Panjang

i = i Panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong :

au = ا و

ai = ا ي

iy = ا ي

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillahirabbil'Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “penanaman nilai-nilai Toleransi Beragama melalui Metode Pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, do'a dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Sofa Muthohar, M.Ag dan Arsan Shanie, M.Pd yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Wali dosen sekaligus Dosen Pembimbing Agus Khunaifi, M.Ag yang selalu memberikan ilmu, arahan, motivasi, memberikan waktu dan tenaga untuk terus membimbing dan mengarahkan tiada henti kepada penulis untuk meyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta dan tersayang Alm. Bapak Rojikin. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak ditempat paling mulia disisi Allah SWT. Aamiin.
6. Ibunda tercinta dan tersayang ibu Taryumi terimakasih banyak atas segala do'a dan pengorbanan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mencapai Pendidikan sampai perguruan tinggi.
7. Kakak-kakakku tersayang Sepi Aryani A.Md.Keb, Muhammad Lukman Nul Hakim dan Syaripin, M.T yang selalu memberi

semangat, dukungan dan mendo'akan dalam mencari ilmu serta mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini yang insya Allah bermanfaat dan berkah.

8. Kepala Sekolah TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang Umul Farikhah, S.Pd dan segenap Guru TK PGRI 88 yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
9. Keluarga besar Asrama Muslimat NU Jawa Tengah khususnya kepada pengasuh Asrama Muslimat NU Jawa Tengah Prof. Dr. Hj. Ismawati Hafidz, M.Pd, Penanggung jawab Asrama Dr. Nurul Azizah, M.Pd, Ketua Asrama Ilya Izalatun Mafula, S.Pd, dan teman-temanku tersayang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalaman, semangat, memberikan berbagai ilmu, dan do'a kepada penulis dalam menjalani belajarnya sampai penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2020 yang selalu mendukung dan berbagai ilmu dengan penulis.
11. Teman-teman KKN UIN Walisongo Semarang posko 112, saudara-saudara organisasi IKTASABA (Ikatan Alumni Siswa-Siswi Babakan), saudara-saudara organisasi KPMDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes) terimakasih atas semangat, motivasi, Kerjasama dan kebersamaan yang telah diberikan.
12. Kakak dan adik tingakt PIAUD yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.

13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT amal baik serta membalasnya denan sebaik-baiknya. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan data, referensi dan beberapa aspek inti didalamnya. Maka, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak penulis harapkan guna perbaikan dari penyempurnaan pada penulisan skripsi berikutnya. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin*.

Semarang, 10 Juni 2024

Penulis,

Yuni Febri Yanti

2003106073

## DAFTAR ISI

|                                                 |            |
|-------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                     | <b>i</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                 | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>            | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>v</b>   |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>           | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                 | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                         | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 9          |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....          | 9          |
| <b>BAB II : PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI</b> |            |
| <b>BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN .....</b> | <b>12</b>  |
| A. Kajian Teori .....                           | 12         |
| 1. Penanaman nilai-nilai .....                  | 12         |
| 2. Toleransi Beragama .....                     | 21         |
| 3. Metode Pembiasaan .....                      | 32         |
| B. Kajian Pustaka .....                         | 46         |
| C. Kerangka Berpikir .....                      | 49         |
| <b>BAB III : METODE PEMBIASAAN .....</b>        | <b>51</b>  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....        | 51         |

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....            | 52         |
| C. Jenis dan Sumber Data.....                  | 52         |
| D. Fokus Penelitian.....                       | 53         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                | 53         |
| F. Uji Keabsahan Data .....                    | 57         |
| G. Teknik Analisis Data .....                  | 59         |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>63</b>  |
| A. Gambaran Umum.....                          | 63         |
| B. Deskripsi Data .....                        | 72         |
| C. Analisis Data Penelitian.....               | 92         |
| D. Keterbatasan Peneliti .....                 | 106        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                     | <b>108</b> |
| A. Kesimpulan .....                            | 108        |
| B. Saran .....                                 | 110        |
| C. Kata Penutup.....                           | 111        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                    | <b>112</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                           | <b>117</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                     | <b>176</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menanamkan tentang kerukunan dan toleransi antar umat beragama pada anak usia dini merupakan suatu hal yang harus dilakukan, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan berinteraksi langsung dengan orang yang berbeda agama ataupun mempunyai keyakinan dan pendirian masing-masing. Ketika anak sudah memiliki pemahaman bahwa ada agama selain agama yang dipercayainya, maka anak tidak akan bimbang dan mudah terpengaruh dalam pemahaman beragama. Para ahli menyebut bahwa anak usia dini disebut The Golden Age dimana usia yang muda belia sangat efektif ditanamkan berbagai Pendidikan. The Golden Age atau masa keemasan yang tidak pernah terulang kembali sepanjang hidup manusia. Pendidikan sejak dini oleh orang tua dan guru akan membentuk karakter dan kepribadian anak.

Anak selain penerus generasi keluarga juga penerus bangsa dan negara yang memiliki tugas dan kewajiban yang berat ketika sudah dewasa. Pendidikan menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari agar setiap anak memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan. Pendidikan

secara terus menerus dibangun dan dikembangkan sehingga dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.<sup>1</sup>

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan sekolah tahap awal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar atau SD. Lembaga PAUD ini memang tidak diwajibkan oleh pemerintah sebagai syarat untuk memasuki Sekolah Dasar, namun secara tujuan utama pendidikan PAUD adalah untuk mengembangkan potensi anak agar mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pasal 1 butir 14, UU No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Tujuan PAUD secara hakikat yaitu untuk mengembangkan aspek-aspek potensi yang ada pada diri anak. Berdasarkan pada pasal 28 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan ada empat unsur yang harus dipenuhi dalam mengembangkan perkembangan

---

<sup>1</sup> Ketut Sudiarta dkk, "Pola Asuh Dalam Penumbuhan kembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas", *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, (vol. 1. No. 1 Tahun 2020), hlm. 18–20.

AUD, yaitu: (1) Pembinaan Anak Usia Dini (AUD) yang harus dilakukan suatu pembinaan pada anak usia dini sampai dengan usia 6 (enam) tahun. (2) Pengembangan Anak Usia Dini (AUD) dilakukan melalui stimulisasi atau proses rangsangan pembelajaran. (3) Pendidikan AUD bertujuan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara menyeluruh. (4) Proses pendidikan di PAUD ialah persiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Sekolah Dasar).

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013, Mengacu pada STPPA tersebut, perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi terdapat di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) dan Sosial-Emosional. Pada kelompok usia 3-4 tahun atau dikenal istilah TK Kecil. Anak- anak Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan, bersabar menunggu giliran, mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, mulaimenghargai orang lain, dan mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan. Pada kelompok usia 5-6 tahun atau dikenal dengan TK Besar, anak telah mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. (Aspek Nilai Agama dan Moral). Berdasarkan uraian STTPA di

atas menunjukkan bahwa pada rentang usia TK (0-6) tahun, konsep toleransi beragama telah berkembang dan dapat distimulasi secara tepat untuk mencapai perkembangan yang optimal.<sup>2</sup>

Kompetensi dasar Sikap sosial pada anak usia dini sesuai dengan kurikulum 2013 dinyatakan bahwa anak didik PAUD mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Sikap menghargai dan toleran ditunjukkan dengan perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, tidak mentertawakan saat teman berbicara, senang berteman dengan semuanya, memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan. Dengan demikian Toleransi Beragama pada jenjang anak usia dini dapat dijelaskan sebagai sikap dan perilaku anak yang menerima perbedaan agama teman, tidak mentertawakan saat teman melaksanakan tata cara beribadahnya baik secara lisan maupun perbuatan, dan senang bermain bersama semua teman tanpa membedakan agama.

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa lembaga sekolah yang mengajarkan anak tepuk contohnya tepuk anak soleh untuk anak-anak, yang dianggapnya bagi pendidik baik

---

<sup>2</sup> Irpan dkk, Melalui Pola Pembiasaan and others, '158| "Menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini melalui pola pembiasaan (Studi Kasus pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat)", *Jurnal Pendidikan*, vol. 1. No. 2, Tahun 2021), 67–70.

untuk agamanya tapi tanpa di sadari itu akan mengakibatkan anak akan tumbuh menjadi orang yang intoleransi. Karena di dalam tepuk itu ada kata-kata yang mengungkapkan “ Islam-islam yes, kafir-kafir no “. Berdasarkan dengan permasalahan-permasalahan toleransi yang ada pada saat ini adalah suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh orangtua, pendidik, masyarakat lingkungan karena dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini sangat penting sebagai pembentukan sikap dan perilaku anak supaya anak mengerti agamanya, mengerti berbagai agama, cara beribadah sesuai dengan agamanya dan yang paling penting dapat menghormati agama lain tanpa membanding-bandingkan serta mencela agama lain.

TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang merupakan sekolah umum yang berarti peserta didik dari berbagai macam perbedaan agama atau keyakinan akan tetapi semua peserta didik dapat belajar disana tanpa membedakan atau menggolong-golongkan sesuai dengan agamanya. Saat ini peserta didik di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang berjumlah 39 anak dan yang beragama Islam : 36 anak, yang beragama non Islam : 3 anak yakni beragama Kristen dan Kristen Protestan. Dengan begitu TK PGRI 88 berupaya untuk menanamkan nilai toleransi antar umat beragama melalui pembiasaan dan kegiatan agama setiap hari jumat, dari observasi awal dan wawancara dengan kepala lembaga (6 Maret Oktober 2024) kegiatan agama setiap hari

jumat di TK PGRI 88, telah berjalan dengan semestinya. Biasanya kegiatan agama dilaksanakan secara terpisah yang beragama islam dengan guru ahli agamanya dan begitu juga yang beragama non-islam dengan guru ahli agamanya dan penanaman nilai toleransi antar agama yang di tanamkan melalui pembiasaan selain dalam proses pembelajaran juga pada saat anak melakukan kegiatan yang menyinggung tentang perbedaan agama guru berupaya menanamkan nilai toleransi antar agama kepada anak dengan begitu anak akan lebih cepat paham akan toleransi antar agama. Dengan penanaman nilai-nilai toleransi antar agama melalui pembiasaan dan kegiatan agama setiap hari jumat di TK PGRI 88 dengan harapan supaya anak dapat saling menghormati antar umat beragama tanpa mempermasalahkan agama dalam bersosialisasi, belajar dan bermain. Namun pada kenyataannya masih terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi penanaman toleransi antar agama yang dikarenakan masih sedikitnya orangtua yang kurang paham akan pentingnya menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dari sejak usia dini dan orangtua juga kurang memahami bagaimana dampaknya bila anak tidak diberikan penanaman toleransi dari sejak usia dini yang akan mengakibatkan anak akan tumbuh menjadi orang yang intoleransi yang akan mudah di profokatori yang akan menjadi sumbu pendek atas paham radikalisme dan terorisme.

Pendidikan dalam sekolah merupakan pondasi yang kokoh untuk kehidupan anak di masa yang akan datang. Pendidikan dalam sekolah sangat diperlukan untuk membangun sebuah community of learner tentang pendidikan anak, serta sangat diperlukan menjadi sebuah kebijakan pendidikan dalam upaya membangun karakter bangsa secara berkelanjutan. Building a Better Teenager.

Jalur Pendidikan merupakan cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerukunan, saling menghormati dan toleransi antar umat beragama. Terutama pada masa anak usia dini, karena pada masa inilah anak-anak akan dibentuk “mindset” cara berpikir bahkan cara pandang hidupnya yang akan terus tertanam dalam dirinya. Potensi yang dimiliki pada Anak usia dini meliputi aspek nilai agama-moral, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni. Menurut Hartoyo dalam bukunya menyebutkan pada masa perkembangan anak usia dini harus diorientasikan kepada penanaman nilai-nilai moral-agama, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa dan seni yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Agar mempunyai pendirian terhadap apa yang mereka percaya dan mereka yakini serta pola pikir yang tangguh, sehingga tidak mudah terombang-ambing ketika menemukan berbagai perbedaan di kehidupan sosialnya.

Makna agama toleran disini adalah agama Islam mengajarkan kebebasan menganut paham yang sesuai dengan keyakinannya. Paham merupakan hasil ijtihad dan ini tidak boleh dipaksakan, karena paham yang dianut adalah paham yang menurut akal dan keyakinannya benar. Seseorang tidak akan mematuhi ajaran yang tidak ia yakini kebenarannya. Adapaun persoalan benar atau salah diserahkan sepenuhnya kepada otoritas Allah yang Maha Mengetahui.<sup>3</sup>

Para ahli mengatakan bahwa anak usia dini disebut *The Golden Age* dimana usia yang muda belia sangat efektif ditanamkan berbagai pendidikan, masa keemasan yang tidak akan pernah terulang kembali sepanjang hidup manusia. Dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini dengan pendidikan dan orangtua adalah hal yang paling utama. Pada masa inilah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan dan keagamaan salah satunya nilai toleransi yang kelak dapat membentuk kepribadian. Pengembangan aspek keagamaan pada anak usia dini tidak hanya pada ranah ibadah kepada Tuhan, melainkan harus dikembangkan aspek nilai-nilai toleransi baik terhadap perbedaan maupun agama. Penanaman nilai-nilai toleransi bersifat abstrak, maka dari itu perlu metode

---

<sup>3</sup> Ramlan Arifin and Muhammad Yusuf, "Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, (Vol. 1. No. 1 Tahun 2020), hlm. 1–13.

pembiasaan pada anak usia dini dalam pembelajaran yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai toleransi beragama.<sup>4</sup>

Maka berdasarkan masalah di atas dapat di angkat permasalahan dalam penelitian ini yaitu Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Metode Pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat di ambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di penelitian ini, maka tujuan dan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui Penanaman nilai-nilai toleransi

---

<sup>4</sup> Jenal Abidin Kurniasih dan Ida, "Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat)", *Angewandte Chemie International Edition*, (Vol. 1. No. 1, Tahun 2018), hlm. 10–27.

beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

## 2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi guru dalam mendidik anak dan bisa dijadikan contoh yang baik kedepannya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini.

- b. Secara praktis

### 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

- 2) Bagi pendidik atau guru-guru yang sedang mengajar di TK PGRI 88 Ngaliyan, hasil penelitian ini guna untuk di jadikan evaluasi pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

### a.) Bagi Anak

Bagi peserta didik, untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama

### b.) Bagi Sekolah

di jadikan sebagai salah satu tempat untuk meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penanaman nilai-nilai**

###### **a. Pengertian penanaman nilai-nilai**

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penanaman merupakan perbuatan, proses, menanam, menanammi dan cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Penanaman adalah perbuatan, proses, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi “menanamkan” yang berarti menaburkan paham, ajaran, dan lain sebagainya, serta berarti pula membangkitkan, memasukan, atau kasih kasih, memelihara perasaan, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian nilai merupakan terjemahan kata *value* yang bersal dari Bahasa Latin *valere* atau

---

<sup>5</sup> Ahmad Muzakkil Anam, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Islam Malang", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 2, Tahun 2016) hlm 117-120.

Bahasa Prancis kuno *valoir* yang bisa diartikan sebagai harga. Nilai dari sesuatu atau hal ditentukan oleh hasil interaksi antara objek yang dinilai dan subjek yang menilai dan atau hasil interaksi dua variabel atau lebih. Sementara itu, Kluckhohn dalam Ahmad Muzakil mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, ciri-ciri kelompok yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dihargai, disukai, diinginkan, dikejar, berguna dan seseorang dapat menghayatinya menjadi suatu yang bermanfaat. Sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Menurut Linda dalam Zulfa yang dimaksud nilai adalah standart-standart perbuatan dan sikap yang menentukan orang lain secara lebih baik. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki kegunaan atau

manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap yang mengarah kepada kebaikan.<sup>6</sup>

Pengertian tentang nilai selanjutnya diungkapkan oleh Sulaiman dalam Ahmad Muzakkil Anam, menjelaskan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Artinya, dalam kehidupan Masyarakat nilai merupakan sesuatu untuk memberikan tanggapan perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas Masyarakat baik secara kelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat buruk pada objek yang diberikan nilai.<sup>7</sup>

Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenaraannya dan mendorong prang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan

---

<sup>6</sup> Zulfa Hasanah, "Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1. Tahun 2016), hlm. 89-93.

<sup>7</sup> Ahmad Muzakkil Anam, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Islam Malang", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 2, Tahun 2016) hlm 117-120.

secara perlahan di internalisasikannya oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik Bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara eksplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian penanaman nilai-nilai diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai adalah sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, penting, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan, maupun perilaku seseorang.

#### **b. Nilai-Nilai Toleransi Beragama**

Toleransi sebagai realitas juga dibentuk oleh nilai dalam masyarakat itu sendiri. nilai-nilai toleransi beragama antara lain :

##### **1) Mengakui hak setiap orang**

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilaku

---

<sup>8</sup> Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 15. No. 2, Tahun 2017), hlm. 87–90.

yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan masyarakat akan kacau. Hak disini menyangkut pertama-tama adalah hak yang dimiliki individu-individu. Negara tidak boleh menghindari atau mengganggu individu dalam mewujudkan hak-hak yang ia miliki. Contoh : hak beragama, hak mengikuti hati Nurani, hak mengemukakan pendapat.

Hak-hak asasi manusia dalam Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Jaminan atas hidup dan harta kekayaan

Islam melarang semua pembunuhan kecuali dilakukan berdasarkan hukum. Sepanjang menyangkut keamanan hidup, islam secara jelas memberikan hak keamanan atas kepemilikan harta kekayaan. Allah secara tegas berfirman dalam surah al-baqarah: 188 :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِإِلْهٍ طِيلٍ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى  
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِإِلْهِكُمْ وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian

harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."<sup>9</sup>

Dalam tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa Allah melarang kita memakan harta orang lain secara batil tanpa ada sisi pembenaran. Allah juga melarang kita memberikan harta kepada hakim dengan maksud agar dia membela kita secara batil. Ayat ini mencakup semua bentuk tindakan mengambil harta orang lain tanpa ada sisi kebenaran, dengan sarana apapun, baik dengan cara menyuap, berjudi, menipu, merampas, menghormati hak dan amanah, tindak kemaksiatan, meminum khamr, memaksa, memerdaya, membohongi dan menutupi cacat, memakan harta anak yatim secara dzalim, tipu muslihat, korupsi, mencuri, riba, mencurangi timbangan dan takaran dengan mengambil hak secara lebih atau mengurangi hak orang lain.

- b) Kebebasan mengeluarkan pendapat
- c) Islam memberikan hak kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat dengan syarat bahwa hak itu digunakan untuk menyebar kebaikan dan tidak untuk menyebar keburukan.

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah) Ayat 188

- d) Kebebasan mengeluarkan ucapan hati Nurani dan keyakinan
  - e) Islam memberikan hak untuk kebebasan mengeluarkan ungkapan hati Nurani dan keyakinan.
- 2) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan akan menghormati keyakinan orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sifat lapang dada seorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

3) *Agree in Disagreement*

*Agree in Disagreement* (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu digunakan oleh A. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan

tidak harus menimbulkan pertentangan. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang di peluknya merupakan suatu sikap yang wajar dan logis. Keyakinan akan kebenaran terhadap agama yang di peluknya ini tidak akan membuat dia merasa eksklusif, akan tetapi justru meyakini adanya perbedaan-perbedaan agama yang dianut orang lain di samping tentu saja persamaan-persamaan dengan agama yang di peluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap (setuju dalam perbedaan) yang sangat di perlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antar umat Bergama.

#### 4) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia jika mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut adalah pengaruh salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Valerie Smith dkk, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahya Di Langit Eropa", *Journal of Materials Processing Technology*, Vol. 1. No. 1, 2017), hlm. 1–8.

### **c. Indikator Nilai Toleransi**

Beberapa indikator pengukuran dan pedoman aspek sikap toleransi tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kedamaian adalah tujuan
- 2) Toleransi tersebut adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan
- 3) Toleransi menghargai individu dan perbedaan
- 4) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain
- 5) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
- 6) Benih dari toleransi adalah cinta
- 7) Jika tidak cinta, tidak ada toleransi
- 8) Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi
- 9) Toleransi berarti menghadapi situasi sulit
- 10) Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fkip Universitas mahpudz, Tadulako, "Sebagai Warga Negara Di Era Global", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5. No. 2 Tahun 2020), hlm. 96–106.

## 2. Toleransi Beragama

### a. Pengertian toleransi beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sesungguhnya toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (rahmah) kebijaksanaan (hikmah), kemaslahatan universal (al-maslahah al-ammah), dan keadilan. Toleransi merupakan salah satu Kebajikan fundamental demokrasi dalam dua bentuk: bentuk solid dan bentuk demokratis. Menjadi toleransi adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, dengan menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi mengundang dialog untuk mengkomunikasikan adanya saling pengakuan. Inilah gambaran toleransi dalam bentuknya yang solid.<sup>12</sup>

Kata toleransi berasal dari Bahasa asing yaitu *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. Dari kata tersebut toleransi merujuk pada adanya suatu kerelaan

---

<sup>12</sup> Zulyadain, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 10. No. 1, Tahun 2018), 49-55.

merujuk pada adanya orang lain yang berbeda.<sup>13</sup> Secara etimologis, toleransi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *toleration* yang artinya toleransi. Sedangkan dalam Bahasa Arab yaitu *al-tasamuh* yang berarti sikap tenang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara etimologis, toleransi merupakan memperbolehkan orang lain dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan kepentingan masing-masing.<sup>14</sup>

Menurut Fifi Oktaviani toleransi diartikan bahwa tidak harus seseorang melepaskan kepercayaannya atau ajarannya atau ajaran yang dianutnya akan tetapi memperbolehkan perbedaan dalam kehidupan prural itu tetap berdampingan dan hidup rukun. Sikap toleransi mengarahkan setiap orang untuk dapat membangun harmoni dalam kehidupan bermasyarakat dengan orang lain yang berbeda latar belakang, agama, sosial budaya atau lainnya. Kebutuhan akan toleransi tidak hanya meningkat karena epidemi atau kejahatan melainkan

---

<sup>13</sup> Angela merici tari christian, "Toleransi Beragama", *Jurnal Ushuluddin*, (Vol.1. No. 1, Tahun 2013), hlm. 212–218.

<sup>14</sup> Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 20. No. 2 Tahun 2020), 179–181.

karena interaksi sosial sehari-hari membutuhkannya untuk saling menghormati, menghargai dan menjaga martabat.<sup>15</sup>

Menurut *Webster's New American Dictionary* toleransi merupakan memberi kebebasan dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain. Yaitu bermurah hati dalam pergaulan. Kata lain dari *tasamuh* adalah *tasahul* yang berarti bermudah-mudah.

Toleransi merupakan hukum Ilahi dan sunnah ilahiyah yang abadi di semua bidang kehidupan, sehingga toleransi itu sendiri telah menjadi karakteristik utama makhluk Allah pada *level syari'at, way of life*, dan perbedaan, semua bersifat plural. Pluralism merupakan realitas yang mewujud dan tidak mungkin dipungkiri, yaitu suatu hakikat perbedaan dan keragaman yang timbul semata karena memang adanya kekhususan dan karakteristik yang diciptakan Allah SWT dalam setiap ciptaan-Nya. Pluralisme yang menyangkut agama yaitu toleransi beragama berarti pengakuan akan eksistensi agama-agama yang berbeda dan beragama dengan seluruh karakteristik dan kekhususannya dan menerima kelainan

---

<sup>15</sup> Fifi Octaviani, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Di Pondok Pesantren Darussa'adah KH.Asyikin Bandar Lampung", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No. 1, Tahun 2022, 1–76.

yang lain beserta haknya untuk berbeda dalam beragama dan berkeyakinan.<sup>16</sup>

Menurut al-Qaradhawi dalam Zulyadain menyebutkan empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku orang islam terhadap non-muslim :

- a.) Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya, dan kesukuannya. Kemuliaan mengimplikasikan hak untuk dihormati. Nabi Muhammad SAW tidak pernah membedakan, sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling mengormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong. Jadi susah jelas, bahwa sisi kaidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan Allah SWT.
- b.) Keyakinan bahwa perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah SWT yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman atau kufur. Kehendak Allah pasti terjadi, dan yaitu menyimpan hikmah yang luar biasa.

---

<sup>16</sup> <sup>16</sup> Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 15. No. 2, Tahun 2017), hlm. 90–95.

Oleh karenanya, tidak dibenarkan memaksa untuk Islam. Allah berfirman dalam surah Yunus (10:99) :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ الْمَنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۖ<sup>١٧</sup>  
أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

"Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di Bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?"<sup>17</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Seperti dicontohkan, kaum nabi Yunus yang tadinya enggan beriman, dengan mengancam mereka. Hingga kemudian kaum nabi Yunus yang tadinya membangkang atas kehendak mereka sendiri, lau atas kehendak mereka sendiri pula mereka sadar dan beriman.

- c.) Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran orang kafir, atau menghukum kesesatan orang sesat. Allah-lah yang akan mengadili mereka di hari perhitungan nanti. Dengan demikian hati seorang muslim menjadi tenang, tidak perlu terjadi konflik

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an, 10 (Yunus), Ayat 99

batin antara kewajiban berbuat baik dan adil kepada mereka, dan dalam waktu yang sama, harus berpegang teguh pada kebenaran keyakinan sendiri. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Kahfi (18:29), yaitu :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ  
فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا ۖ أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا  
ۖ وَإِنْ يَسْتَعِثُّوا يُعَاثُّوا بِمَاءٍ كَا لُمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ  
بُنِيَ الشَّرَآءُ ۖ وَسَاءَتْ مَرْتَفَأًا

"Dan katakanlah (Muhammad), "Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir." Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."<sup>18</sup>

Ayat diatas diturunkan untuk memerintahkan Rasul SAW yang menegaskan kepada semua kaum, termasuk kaum musyrikin, dan katakanlah wahai Nabi Muhammad bahwa : “kebenaran, yakni wahyu Ilahi

---

<sup>18</sup> Al-Qur'an, 18 (QS. Al-Kahf), Ayat 29.

yang aku sampaikan ini datangny dari Tuhan pemelihara kamu dalam segala hal; maka barang siapa dinatara kamu, atau selain kamu yang ingin beriman, keuntungan dan manfaatnya akan Kembali pada dirinya sendiri, dan barang siapa di antara kamu atau selain kamu yang ingin kafir dan menolak pesan-pesan Allah SWT akan mengalami sedikit kerugian pun dengan kekafirannya, sebaliknya, dialah senidri yang akan merugi dan celaka dengan perbuatannya yang telah menganiaya dirinya sendiri.

- d.) Keyakinan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Begitu juga Allah SWT mencela perbuatan zalim meskipun terhadap orang kafir. Seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah (5:8) yaitu :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اْعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena

(adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>19</sup>

Di dalam ayat tersebut Allah melarang ummatnya menebar permusuhan dan kebencian terhadap suatu kaum yang mendorong terhadap sikap tidak adil terhadap kaum tersebut. jadi terhadap mereka pun kita harus tetap memberi kesaksian sesuatu dengan hak yang patut menerimanya. Karena orang mukmin mesti mengutamakan keadilan harus ditempatkan di atas hawa nafsu dan kepentingan-kepentingan pribadi, dan di atas cinta dan permusuhan, apaun sebabnya.<sup>20</sup>

Dari definisi Toleransi Beragama diatas penulis menyimpulkan toleransi beragama adalah menghargai atau menghormati yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau kebutuhan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk menyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan

---

<sup>19</sup> Al-Qur'an, 5 (QS. Al-Ma'idah), Ayat 8.

<sup>20</sup> Zulyadain, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 10. No. 1, Tahun 2018), 60-64.

mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya.

#### **b. Tujuan Toleransi Beragama**

Berbagai konflik dimasyarakat terjadi, baik secara vertikal maupun horizontal, yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, harta, dan nilai kemanusiaan. Salah satu ragam konflik yang perlu mendapat perhatian ada awal Era Reformasi adalah konflik antar umat beragama. Konflik bernuansa agama di Ambon, Poso, Ketapang, Mataram, dan tempat lain seolah merusak citra Indonesia sebagai negara yang selalu menjunjung kebhinekaan dan menghargai semua pemeluk agama. Dalam konflik-konflik bernuansa agama tersebut, infrastruktur agama memainkan peran dalam eskalasi konflik. Nilai-nilai agama yang sejalan dengan gagasan konflik dieksplorasi dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengabsahkan Tindakan kekerasan terhadap umat beragama lain.

Jurhanudin dalam Khotimah menjelaskan bahwa tujuan kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut: *pertama*, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masing-masing agama. Semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya masing-masing. *Kedua*, mewujudkan stabilitas

nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi umat beragama secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Apabila kehidupan beragama rukun, dan saling menghormati, maka stabilitas nasional akan terjaga. *Ketiga*, menjunjung dan mensukseskan Pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila di dukung dan dipotang oleh segenap lapisan Masyarakat. Sedangkan jika umat beragama selalu bertikai dan saling menodai, tentu tidak dapat mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membantu Pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya. *Keempat*, memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.<sup>21</sup>

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Toleransi Beragama**

Dalam pelaksanaan toleransi, tidak semua orang dapat bertoleransi dengan baik dan benar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang dalam bertoleransi, diantaranya yaitu:

---

<sup>21</sup> christian.

### **a.) Kultural-Teologis**

Teori kultural yang cukup populer ialah teori modernisasi. Dimana, teori ini menambahkan variabel penjelasan ke dalam model: tingkat Pembangunan sosial-ekonomi di Masyarakat. Menurut teori ini, sejauh mana Masyarakat berkembang secara ekonomi yang mempengaruhi adanya nilai-nilai yang dipercayai atau diyakini oleh umat beragama. Jika suatu ekonomi Masyarakat mengalami perkembangan, maka akan semakin besar pula rasa ayukur suatu mayarakat terhadap kebebasan dan nilai-nilai di suatu negara-negara muslim berkaitan dengan rendahnya Pembangunan sosial-ekonomi di negara tersebut.

### **b.) Institusional**

Pengaruh agama yang berlebihan atas institusi negara mengancam suatu kapasitas negara untuk berlaku atau bersikap adil terhadap kelompok minoritas agama maupun non agama. Negara yang secara aktif mencampuri urusan agama, di sisi lain juga tidak bermanfaat bagi toleransi. Literatur ekonomi agama beranggapan bahwa, kehidupan beragama akan paling sehat jika negara tidak melindungi ataupun mendiskriminasi agama tertentu. Dengan adanya hal tersebut, agama bersaing untuk menyebarkan agama

dan berinteraksi dengan bebas antara satu dengan yang lain. Suatu nega harus bersifat netral dan tidak boleh memihak pihak manapun.

### **c.) Psikologi**

Psikologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya toleransi. Faktor psikologi mempunyai tiga variabel pertama berkaitan dengan kapasitas kognitif, seperti Pendidikan dan kecerdasan politik. Semakin tinggi pendidikan dan kecerdasan politik seseorang, maka akan semakin toleran terhadap perbedaan yang ada. Variabel kedua yaitu persepsi ancaman, alasannya karena intoleransi dapat dianggap sebagai bentuk pertahanan diri sendiri ataupun kelompok dari ancaman yang ditimbulkan kelompok lain. Variabel ketiga yaitu berkaitan dengan predisposisi kepribadian. Seseorang dengan predisposisi kepribadian. Seseorang dengan predisposisi cenderung pandangan yang tidak lazim atau bertentangan.<sup>22</sup>

## **3. Metode Pembiasaan**

### **a. Pengertian Metode Pembiasaan**

Secara etimologi metode berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari penggalan kata “*meta*” yang berarti : melalui dan “*hodos*” yang berarti “jalan”. Jika

---

<sup>22</sup> Fitriani.

digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dala pengertian yang lebih luas, metode bisa juga diartikan sebagai “segala sesuatu atau cara yang digunakan untuuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan”. Metode didefinisikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Contohnya dalam pembelajaran di Sekolah, guru senantiasa memberikan contoh metode pembiasaan ini agar siswa dapat memahami semua aspek materi Pelajaran dengan baik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan maka dengan hal tersebut setiap guru harus mampu menggunakan metode ini demi tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup>

Sedangkan pembiasaan berasal drai kata “biasa”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1) lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hermansyah and Siti Julaeha, "Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Istiqomah", *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, (Vol. 2. No. 1 Tahun 2020), hlm. 45–53.

<sup>24</sup> Rahajeng Asmiyanti Nurul Khotimah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di TK Islam Al Azhar 39 Purwokerto", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 1. No. 1, Tahun 2015).

Pembiasaan adalah tata cara hidup Masyarakat atau suatu bangsa dalam waktu yang lama, dan memberikan pedoman bagi Masyarakat yang bersangkutan untuk berpikir dan bersikap dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi dalam kehidupannya. merupakan prosesnya, sedangkan kebiasaan adalah hasil dari pembiasaan itu sendiri.<sup>25</sup>

Pembiasaan juga diartikan melakukan sesuatu atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.<sup>26</sup> Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri perilaku tersebut relative menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil

---

<sup>25</sup>Muhammad Fajrul "Ibadah Pada kelompok B di TK Khairunnas Perum IKIP Gunung Anyar", (Vol. 3. No. 1. Tahun 2023), hlm. 89–125.

<sup>26</sup> Wiwin Siti Alawiyah dkk, "Upaya Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Karakter Siswa SMAIT Harum Karawang", *Jurnal Islamika*, (Vol. 4. No. 4 Tahun 2022), hlm. 764–767.

secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.<sup>27</sup>

Menurut Djaali dalam Linda Fitriani mendefinisikan pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi santri. Thorndike, menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan Latihan. Latihan yang dimaksud ialah Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur.

Muhammad Rasyid dimas dalam Linda Fitriani mendefinisikan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mandarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahannya lagi. Dalam bidang psikologi Pendidikan, metode pembiasaan disebut dengan istilah operan condition, yaitu mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja

---

<sup>27</sup> Dwi Nina Melianti, "Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al- Qur ' an Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2. No. 1. Tahun 2023), hlm. 198.

keras, Ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.<sup>28</sup>

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Fajar Kurniawan, mendidik dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna.

Pembiasaan merupakan salah satu metode Pendidikan yang sangat penting, terutama pada anak usia dini. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam Susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang-orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik. Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi di

---

<sup>28</sup> Linda Fitrianti, "Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al- Qur'an Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan", Tahun 2021, lm. 85.

hadapannya, maka anak akan meniru dan kemudian mengulang-ulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus. Hal yang terpenting yaitu memberikan contoh yang positif sehingga seorang anak akan melakukan kebiasaan tersebut secara berulang-ulang.

Dengan demikian, metode pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai toleransi adalah untuk membentuk perilaku dan sikap toleransi beragama pada peserta didik.

#### **b. Dasar Metode Pembiasaan**

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu Metode Pendidikan. Islam mengubah keseluruhan sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok Pendidikan, sarana, dan pola paling

efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak, meluruskan moral dan membentuk karakter yang baik.

Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman-hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.<sup>29</sup>

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak. Seorang anak belum memahami atau menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila, mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan

---

<sup>29</sup> Fajar Kurniawan, "Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu", *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3. No. 2, Tahun 2018), 166–167.

kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Dalam teori perkembangan peserta didik, dikenal dengan adanya teori konvergensi, Dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada dirinya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku yang tentunya dengan melalui proses. Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan atau pembiasaan yang baik.<sup>30</sup>

Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang harus dirawat, dididik, dan diasuh dengan sebaik-baiknya. Agar terbentuk karakter yang baik maka perlu menggunakan metode pembiasaan, dengan cara pembiasaan maka anak akan terbiasa melakukan apa yang biasa anak lakukan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", : *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 1. No. 2, Tahun 2019), hlm183–186.

<sup>31</sup> Salafuddin dkk, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)", *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, (Vol. 2. No. 1 Tahun 2020), hlm. 18.

### **c. Syarat-syarat Metode Pembiasaan**

Menurut Fadillah dalam Baiq Lina menguraikan syarat-syarat metode pembiasaan sebagai berikut :

- 1) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan.
- 2) Pembiasaan dilakukan secara kontinyu, pembiasaan hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- 3) teratur dan terprogram,
- 4) pembiasaan dilakukan hendaknya diawasi secara ketat,
- 5) konsisten dan tegas.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas metode pembiasaan diperlukan pengawasan dan kebebasan.

### **d. Tujuan Metode Pembiasaan**

Menurut Moh Ahsanulkhaq Tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama,

---

<sup>32</sup> Baiq Lina Astini Rahayu, "Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini", *Al-Insan : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 2. No. 2, Tahun 2022), 68–77.

sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk di tinggalkan pada kemudian hari. Selain itu tujuan metode pembiasaan agar peserta didik memperoleh sikap-sikap atau kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat atau yang di inginkan.<sup>33</sup>

Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan Masyarakat. Tujuan metode pembiasaan ini agar peserta didik memperoleh sikap tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.<sup>34</sup>

#### **e. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembiasaan**

Supaya pembiasaan itu lekas tercapai dan baik hasilnya, sebaiknya melalui Langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2. No. 1 Tahun 2019).

<sup>34</sup> Cindy Elan & Mulyadi Sima Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapedia*, (Vol. 5. No. 1, Tahun 2021), hlm. 100–109.

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- 3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Menurut Syaiful Bhari Jamaroh dalam metode pembiasaan ini disebut juga metode training yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Pengajaran yang diberikan melalui metode training pembiasaan dengan baik selanjutnya akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya pikirannya yang makin lama akan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
- 2) Pengetahuan anak didik bertambah dalam berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam.

**f. Penghambat dan Pendukung Metode Pembiasaan**

Adapun faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui Metode Pembiasaan sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama
- 2) Kurangnya telnaga pelndidik yang non-muslim
- 3) Kurangnya fasilitas (meldia pelmbellajaran) yang dapat digunakan untuk melnunjang pelnanaman nilai-nilai tolelransi beragama
- 4) Keltelrbatasan waktu dalam pembelajaran
- 5) Manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan program pemerintah, karena keterbatasan waktu pembelajaran

- 6) Tidak peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di sekolah

Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama
- 2) Fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
- 3) Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti pesantren kilat dan buka bersama pada bulan Ramadhan, perayaan hari raya Qur'ban, dalam kegiatan seperti ini siswa non-muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Dengan terwujudnya Kerjasama antar warga sekolah sehingga dapat mewujudkan kehidupan toleransi beragama yang baik.
- 4) Buku-buku pendukung yang menunjang pengetahuan siswa tentang toleransi beragama, seperti buku cerita anak.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Nanang Rokman Saleh dkk, "Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Di Ra Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan",

#### **g. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan**

Disetiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan yaitu dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek bathiniah, pembiasaan dalam Sejarah dicatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan tenaga yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh sebab itu itu, Pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya Pendidik yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik. Mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik. Selain itu juga membutuhkan kesabaran dan harus menstimulus anak tersebut supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya.<sup>36</sup>

---

*Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol. 1. No. 8. Tahun 2022), hlm. 87–96.

<sup>36</sup> Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, 'Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode

## B. Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, ada penelitian terdahulu yang berkaitan tentang “penanaman nilai-nilai toleransi melalui pola pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang” yang dijadikan peneliti sebagai bahan rujukan diantaranya :

1. Penelitian yang ditulis Ida Kurniasih dan Jenal Abidin yang berjudul “Menanamkan Sikap toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pagandaran Jawa Barat)”<sup>37</sup> Penelitian ini Menjelaskan Upaya menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini di TK Meraih Bintang melalui pola pembiasaan. Pola pembiasaan diantaranya dengan membiasakan anak untuk beradaptasi menurut kepercayaannya masing-masing, doa pagi sebelum kegiatan belajar dimulai menurut agamanya masing-masing, Kegiatan jum’at berkah Dimana anak belajar untuk lebih mengenal agama mereka masing-masing lebih dalam, mulai dari cara beribadah, peringatan hari-hari besar keagamaan dan lain-lain. Selain itu, guru menanamkan sikap keteladanan dengan selalu menyampaikan sikap-sikap baik

---

Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang’, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, (Vol. 14. No. 1, Tahun 2019), hlm. 54.

<sup>37</sup> Kurniasih dan Ida, Menanamkan Sikap toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pagandaran Jawa Barat)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2020). hlm. 57-59.

dan toleransi kepada anak. Pentingnya Pendidikan sejak dini dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak, karena di masa depan mereka akan berinteraksi langsung dengan berbagai keberagaman.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian skripsi ini, fokus penelitian tersebut Upaya menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini di TK Meraih Bintang melalui pola pembiasaan berbeda dengan penelitian tersebut. sedangkan penelitian ini lebih yaitu penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

2. Penelitian yang ditulis oleh Mochamad Farouk yang berjudul “penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah”.<sup>38</sup> Penelitian ini menjelaskan penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan Langkah-langkah pembelajaran tematik dalam hal merencanakan guru harus mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan toleransi beragama di Madrasah Ibtidaiyah dari Tingkat bawah sampai Tingkat atas, setelah tema teridentifikasi tugas guru selanjutnya adalah Menyusun Langkah-langkah pembelajaran tematik menjadi terarah.

---

<sup>38</sup> Mochamad Farouk, " Penanaman nilai-nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 1, Tahun 2023), hlm 89.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian skripsi ini, fokus penelitian tersebut adalah penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian skripsi ini penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui pola pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

3. Penelitian yang ditulis oleh Elis Teti Rusmiati yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini”.<sup>39</sup> penelitian ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama Anak usia dini tersebut menggunakan metode cerita/dongeng, permainan peran dan kunjungan ke tempat ibadah dengan melalui tahapan-tahapan yaitu; perencanaan, penyusunan materi, pengaturan lingkungan, pengenalan toleransi, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, kolaborasi dengan orang tua dan guru, evaluasi dan umpan balik.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian skripsi ini, penelitian tersebut adalah penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. Sedangkan penelitian skripsi ini penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

---

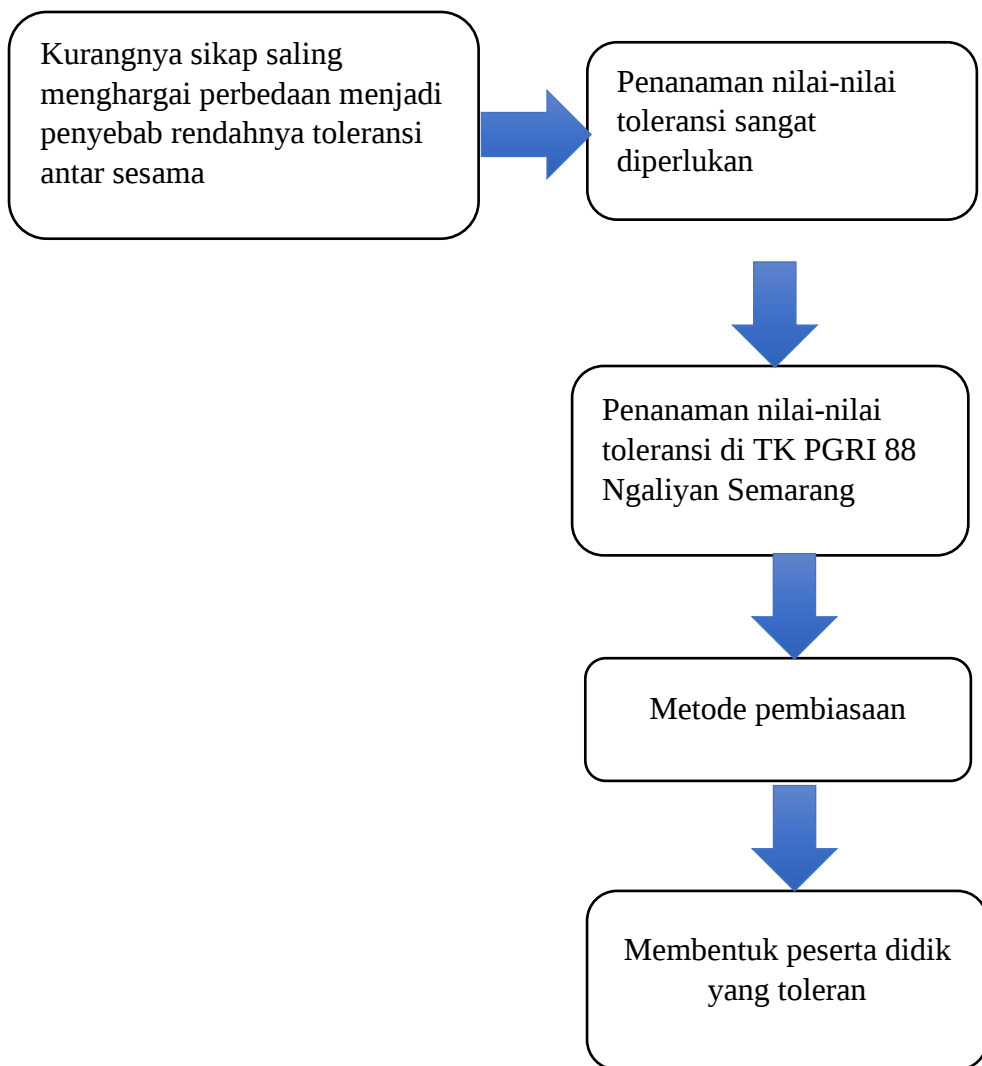
<sup>39</sup> Elis Teti Rusmiati, ‘Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini’, *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, (Vol. 6. No. 2, Tahun 2023), hlm 248.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini sangat penting karena di kehidupan sehari-hari anak akan berinteraksi dengan banyak orang yang berbeda agama. Oleh karena perlu adanya Tindakan untuk mengantisipasi problematika tersebut.

Salah satu usaha untuk mengantisipasi berbagai problematika pada saat ini yaitu melalui penanaman nilai-nilai toleransi beragama di suatu Lembaga pendidikan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional, Lembaga sekolah lebih banyak terfokus pada pengembangan potensi peserta didik yang berkaitan dengan karakter salah satunya toleransi beragama. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai toleransi Beragama diharapkan menjadi orientasi utama di Lembaga sekolah. Atas dasar tersebut telah dilakukan sebuah penelitian tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui pola pembiasaan di TK PGRI Ngaliyan Semarang.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir :



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dari pengamatan yang dilakukan dilapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti mengupayakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitaitaif.

Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, bukan data yang berupa angka. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui

---

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2016), hlm 60.

wawancara, observasi dan dokumentasi di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.<sup>41</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI 88 jalan Prof. Dr. Hamka No 15, kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, kota Semarang, Jawa Tengah.
2. waktu penelitian ini direncanakan pada : Tanggal 1-29 Februari 2024 proses dilaksanakannya penelitian.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Di dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>42</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan

---

<sup>41</sup> Wira Sujarweni, *Metodelogi penelitian*, (Yogyakarta:PT Pustaka Baru,2014), hlm.19.

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 400.

seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut jenis data pada bagian ini akan dibagi ke dalam kata-kata dan Tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>43</sup>

Data adalah keterangan suatu hal yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh fakta-fakta tertentu. Fungsi data dalam penelitian sangat penting karena dengan data inilah suatu masalah atau topik dalam penelitian dapat dipecahkan atau dijawab. Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu mengenai penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

- a. Data primer berasal dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-siswi TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.
- b. Data sekunder berasal dari literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, teks dan lain sebagainya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini bahwa, pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6.

utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>44</sup> Pada penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulas.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>45</sup> Adapun menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyo mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>46</sup>

Maka dalam observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala suatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Itu

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, .....hlm. 308.

<sup>45</sup> Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2007), hlm. 158.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, .....hlm. 203

sebabnya pengamatan harus seluas mungkin dan catatan hasil observasi harus selengkap mungkin.<sup>47</sup>

Dalam hal ini penulis dalam penelitiannya akan melakukan observasi di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, yang mana akan mengobservasi mengenai penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan, tujuan observasi tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan dan mengamati secara langsung untuk melihat peristiwa ataupun mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan bisa dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda cek list ( ) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Pada lembar observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah, dari dilaksanakannya penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

---

<sup>47</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (bandung : Tarsito, 1992), hlm. 56.

## 2. Wawancara

Penelitian melakukan pengumpulan data salah dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dan pewawancara kepada narasumber.<sup>48</sup>

Metode wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Subjek yang akan peneliti wawancarai yaitu :

- a. Kepada Kepala Sekolah materi wawancara seputar penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.
- b. Kepada Guru kelas, materi wawancara seputar penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang peneliti dapat dari lapangan, baik hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam proposal penelitian perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi kreadibilitas data (validitas Internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji tranferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (objektivitas). Namun yang utama adalah uji kreadibilitas data. uji kreadibilitas dilakukan dengan: perpanjang observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, member check, dan analisis kasus negatif.<sup>50</sup>

Untuk menguji keabsahan data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 329.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, .....hlm. 402.

dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.<sup>51</sup> Triangulasi merupakan satu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi yang akan digunakan peneliti yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi Teknik.<sup>52</sup>

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Waktu, merupakan Teknik triangulasi yang lebih memperhatikan waktu. Contoh saja data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari Dimana pada saat narasumber masih seger dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

---

<sup>51</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian kualitatif: Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 89.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, .....hlm. 372

### 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>53</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>54</sup>

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang telah didapat, baik dari observasi, wawancara, maupun kajian Pustaka yang dapat menunjang dalam skripsi ini maka

---

<sup>53</sup> Rahmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: kencana Predana Media Group, 2007), hlm. 36.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 338.

Langkah selanjutnya adalah analisis. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Meyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Analisis merupakan analisis terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.<sup>55</sup>

Penelitian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang ada di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yang bisa menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga Tahap yang merujuk pada Miles and Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification :

#### 1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>55</sup> Rahmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana predana Media Group, 2007), hlm. 36.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). dalam mengkajikan data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>56</sup>

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.<sup>57</sup>

## 3. *Concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kualitatif, dan R&D)*, .....hlm. 341.

<sup>57</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, .....hlm. 345.

merupakan hasil penelitian berdasarkan analisis data. kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, ..... hlm. 321.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

Taman Kanak Kanak PGRI 88 Ngaliyan merupakan Satuan Lembaga Pendidikan PAUD yang didirikan pada tanggal 11 Desember 1997 dibawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI Kota Semarang, tokoh yang paling berjasa di TK PGRI 08/88 adalah Bapak Dr. Bunyamin,M.Pd dan Bapak Sulardi,M.Pd yang pada saat itu menjadi ketua yayasan YPLP PGRI Kota Semarang.

Pendirian TK PGRI 88 Semarang di landasi oleh semangat untuk turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang ditunjang dengan ketinggian buda pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan antar individu, interaksi sosial, maupun hubungan dengan sang pencipta. Generasi muda yang demikian merupakan modal dasar, dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan Pembangunan di segala bidang.

Mengingat peran SDM yang sangat vital tadi, maka pengembangan SDM harus dilaksanakan secara terencana,

terpadu, berkesinambungan, serta diprogramkan sedini mungkin. Disinilah Pendidikan prasekolah memegang peran yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi bangsa yang Tangguh dan paripurna. Dalam konteks partisipasi aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka TK PGRI 88 didirikan.

Kegiatan yang dilakukan selalu mengacu pada permendikbud No 137 tentang standar PAUD dan tahun 2014 tentang kurikulum 13 PAUD. Maka jam efektif yang sesuai standar PAUD per hari 2,5 jam (150 menit) sehingga dalam seminggu dalam seminggu 15 jam yang dialokasikan didalam struktur kurikulum atau sebanyak 30 menit per jam pelajarannya (900 menit) dalam seminggu. Kegiatan tatap muka di laksanakan 6 hari di mulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan rincian pembukaan 30 menit, kegiatan inti 60 menit, minggu efektif dalam satu tahun Pelajaran 34 minggu sedangkan persemesternya 17 minggu.

Selanjutnya kami terus berbenah diri untuk meningkatkan mutu layanan dan penguatan Lembaga kami sedang mempersiapkan diri untuk akreditasi lanjutan yang kemarin mendapat nilai B pada tahun ini mudah-mudahan mendapat nilai A. dalam oprasional selanjutnya kami selalu menhikuti pengembangan diri melalui bimbingan teknologi,

diklat dan pelatihan, juga studi lanjut yang sampai saat ini semua guru telah berijazah kualifikasi sarjana PAUD.

TK PGRI 88 berada di kota Semarang tepatnya berada di jalan Prof. Dr. Hamka No 15 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan. TK PGRI 88 dibawah naungan Yayasan YPLP kota Semarang. Pada awal mula berdiri pada tahun 1997. Hampir 25 tahun, TK PGRI 88 melayani masyarakat dari berbagai kalangan ekonomi. Sebagian besar Masyarakat merasa terbantu dengan diidrikannya TK PGRI 88. Selain letaknya yang strategis di tepi jalan raya dan berada didekat kota Kecamatan, sehingga mudah dijangkau Masyarakat walaupun tidak berkendaraan pribadi. TK PGRI 88 ini berdiri diwilayah dekat pertokoan, kampus UIN Walisongo, kompleks pertokoan, klinik, masjid, Bank, SDN, dan apotek, sehingga Sebagian besar wali muridnya pegawai dan karyawan swasta, PNS, karyawan pabrik serta mayoritas memeluk agama Islam, minoritas Kristen Katholik.<sup>59</sup>

## **2. Profil TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

Belrbagai studi melnunjukkan bahwa pelriodel lima tahun pertama kehidupan anak merupakan “masa emas” (golden age) “jendela kesempatan” (window opportunity) dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang anak. Oleh karena itu Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar

---

<sup>59</sup> Kurikulum TK PGRI 88 2021/2022

bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Pada masa ini harus dimanfaatkan sebaik baiknya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tahun 2022 TK PGRI 88 menggunakan kurikulum Merdeka sebagaimana yang dianjurkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan Riset dan Teknologi untuk menggunakan kurikulum Merdeka, dengan harapan mampu meningkatkan kualitas layanan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan di TK PGRI 88 ini menggunakan model sentra dan secara bertahap dikolaborasikan dengan metode proyek. Upaya mengubah pembelajaran agar lebih berpusat pada anak, sesuai dengan minat anak serta menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk peserta didik. Kurikulum Operasional TK PGRI 88 disusun dengan menerapkan prinsip-prinsip Sekolah cinta peserta didik, lingkungan belajar berkualitas dengan Pendidikan Agama serta profil pelajar Pancasila. Adapun Visi dan Misi, TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang sebagai berikut **Visi TK PGRI 88** : “TERBENTUKNYA ANAK DIDIK YANG CERDAS, KREATIF, MANDIRI, CERIA DAN BERAKHLAK MULIA”. Dari Visi tersebut terdapat indikator pencapaian visi yaitu sebagai berikut :

1. Memberi Pelajaran pengetahuan, Sikap, keterampilan dan pengasuhan
2. Menciptakan suasana belajar sambil bermain
3. Meningkatkan dalam kematangan Bahasa, seni, fisik dan motorik
4. Meningkatkan dalam penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut anak didik, sosial emosional, sikap peduli terhadap lingkungan, kesopanan perilaku dan budi pekerti.

Untuk dapat mencapai Visi yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator maka TK PGRI 88 menentukan misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif
2. Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan dan masa perkembangan anak didik
3. Menanamkan nilai-nilai agama secara terpadu
4. Melatih kejujuran anak didik

Tujuan yang ingin di capai oleh TK PGRI 88 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik

3. Melngembangkan krelatifitas keltelrampilan anak didik dalam belrkarya selni
4. Melngoptimalkan potelnsi kelcelrdasan anak didik
5. Melndidik anak agar melnjadi gelnelrasi yang belrkualitas belrguna bagi agama, nusa, dan bangsa
6. Melndidik anak melnjadi pribadi yang utuh dan belrakhlaq mulia
7. Melndidik anak agar memiliki pribadi yang jujur
8. Melnumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas.

Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran kompetensi peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia dalam kekhasan komunitas Pendidikan di abad 21. Hal tersebut merupakan tujuan jangka yang dibangun sejak usia dini. Untuk pencapaian itu TK PGRI 88 menjabarkan elemen capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran di atas prinsip-prinsip sekolah cinta anak, PAUD HI, lingkungan belajar berkualitas. Pengembangan materi pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dasar yang telah disesuaikan dengan karakteristik di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang khususnya dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sebagai berikut :

| No | Elemen<br>Capaian<br>Pembelajaran | Capaian<br>Pembelajaran                                                                                                                                                 | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nilai Agama<br>dan Budi Pekerti   | Anak percaya<br>kepada Tuhan<br>Yang Maha Esa,<br>mulai mengenal<br>dan<br>mempraktikkan<br>ajaran pokok sesuai<br>dengan agama dan<br>kepercayaannya                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu berdoa sesuai agamanya</li> <li>2. Anak mampu meniru gerakan ibadah sesuai agamanya</li> <li>3. Anak mampu mengenal kitab sucinya</li> <li>4. Mengenali sifat-sifat Tuhan</li> <li>5. Mengenali kegiatan-kegiatan ibadah wajib sesuai agama dan kepercayaannya</li> </ol>                                                                                        |
|    |                                   | Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak terbiasa hidup bersih</li> <li>2. Anak mampu berpakaian baik dan sopan</li> <li>3. Anak mampu Bersikap sopan santun, ramah terhadap ciptaan Tuhan</li> <li>4. Menunjukkan kesediaan untuk terlibat dengan kegiatan yang terkait dengan aktivitas membersihkan tubuhnya</li> <li>5. Menunjukkan kesediaan untuk mengonsumsi makanan/ minuman yang bernutrisi</li> </ol> |

|  |  |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                             |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menghargai perbedaan sesama manusia</li> <li>2. Anak mampu Mengenal perilaku baik dan buruk</li> </ol> |
|  |  | Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu Menyayangi ciptaan Tuhan</li> <li>2. Anak mampu merawat makhluk hidup ciptaan Tuhan</li> </ol>         |

Sarana dan prasarana atau biasa disebut dengan sarpras merupakan salah satu pendukung dan pelengkap kegiatan belajar mengajar anak di lembaga atau sekolah. TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang memiliki sarana dan prasarana yang sudah memenuhi syarat untuk mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar seperti ruang kantor, ruang kelas, kamar mandi, WC, lapangan bermain, pengeras suara, meja, papan tulis, dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran yang digunakan Guru TK PGRI 88 sangat bervariasi. Guru berhak menggunakan berbagai metode pembelajaran dan menetapkan tujuan kegiatan untuk pembelajaran harian dan mingguan yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum operasional sekolah. Metode yang digunakan tetap memberi kemerdekaan bagi peserta didik untuk bermain dan memanfaatkan berbagai media. Mempertimbangkan alur pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan metode bercerita dengan membacakan buku, kemudian tanya jawab dan bercakap-cakap yang dilanjutkan membuat proyek menjadi metode yang dominan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler. Melalui metode-metode ini dalam satu kelas akan muncul beragam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>60</sup>

Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, serta untuk mencapai penyelenggaraan Taman kanak-kanak yang profesional yang terarah diperlukan tenaga pengelola dalam suatu sistem organisasi pengelola atau penyelenggara program. Berikut data pendidik di TK PGRI 88 :

---

<sup>60</sup> Kurikulum TK PGRI 88 2022/2023

| No | Nama                     | Jabatan        |
|----|--------------------------|----------------|
| 1. | Umul Farikhah, S.Pd      | Kepala Sekolah |
| 2. | Sri Hariyanti, S.Pd      | Guru           |
| 3. | Ruqoyyah, S.Pd           | Guru           |
| 4. | Dyah Anny                | Guru           |
| 5. | Ruminah, S. Ag           | Guru           |
| 6. | Nila Aprilia, S.E, M.Kom | Guru           |
| 7. | Yugo Subekti             | Guru           |

## **B. Deskripsi Data**

Pada sub bab deskripsi data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan, faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

### **1. Proses Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

Adanya sikap-sikap yang muncul dan dapat digolongkan ke dalam bentuk sikap yang terkait dengan toleransi beragama secara alamiah muncul dari latar belakang kondisi keberagaman agama di TK PGRI 88

Ngaliyan Semarang. Sikap dan perilaku tersebut adanya perbedaan agama dan tata cara perbiadatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Karakteristik sifat egosentris pada anak usia dini yang cenderung menilai segala sesuatu di sekitarnya melalui pengetahuan dan pemahamannya sendiri, serta terbatas oleh perasaan dan pemikiran yang masih sempit. Maka perbedaan agama, tata cara beribadah mendorong munculnya sikap-sikap toleransi pada anak. Sikap dan perilaku yang terjadi TK PGRI 88 dicermati sebagai rasa ingin tahu anak usia dini yang tinggi dan sikap egosentris yang mendominasi.

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini sangat penting karena supaya anak punya wawasan, jadi anak tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menjadi keyakinannya, mana yang menjadi keyakinan orang lain tanpa harus mengganggu, sehingga nanti kalau sudah dewasa di harapkan tetap bisa menerima keadaan meskipun di lingkungan yang kondisinya tidak sama agamanya.<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini sangat penting supaya anak tahu mana yang menjadi keyakinan dirinya dan keyakinan temanya sehingga

---

10.00 <sup>61</sup> Umul Farikhah, wawancara Kepala Sekolah 6 Maret 2024 pukul

anak bisa bertoleransi Ketika sudah masuk pendidika lebih lanjut.<sup>62</sup>

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang antara lain yaitu dengan menanamkan anak peserta didik agar selalu berjabat tangan dengan sesama temannya baik yang muslim maupun non-muslim sebelum masuk kelas dengan diawali baris-berbaris yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian setiap harinya. Kemudian anak-anak masuk kelas dilanjutkan dengan membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, anak-anak yang dibimbing guru kelasnya duduk lesehan dan secara Bersama-sama. Diawali dengan doa semua agama menggunakan Bahasa Indonesia dilanjutkan dengan anak muslim berdoa memulai pembelajaran yang meliputi: dua kalimah Syahadat, Qs. Al-Fatihah, doa belajar (dalam Bahasa Arab). Begitupun pada saat makan Bersama dan selesai kegiatan pembelajaran, kegiatan pembacaan doa dilaksanakan sebagaimana prosesnya pada saat memulai pembelajaran. Anak-anak akan melafalkan doa dengan menggunakan Bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan anak muslim akan melafalkan doa menggunakan bahasa Arab.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sri Hariyanti, wawancara guru TK A 1 April 2024 pukul 10.30

<sup>63</sup> Hasil Observasi penelitian saat pelaksanaan pembiasaan berdo'a di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, 26 Februari 2024 pukul 08.30

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, bahwa Guru mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama melalui pembiasaan diantaranya guru mengajarkan anak menghargai temannya yang berbeda agama, memberi kesempatan kepada teman untuk mengucapkan doa sesuai dengan agamanya misalnya Ketika mau belajar, di TK PGRI 88 doanya umum terlebih dahulu, maksudnya kami karena tidak harus agamanya masing-masing karena Guru tidak tahu doa yang agama non -muslim, doa secara umum tujuan kami memberikan kesempatan kepada mereka yang tidak beragama islam, setelah itu doa yang beragama islam karena mayoritas siswa TK PGRI 88 itu beragama islam, waktu makan juga seperti itu, kami memberikan kesempatan juga kepada yang beragama non-muslim untuk belajar sesuai dengan agamanya dengan mendatangkan guru agama, namun karena kebetulan kami bareng dengan SD dan gurunya juga dari SD jadi anak-anak belajar agamanya di SD”.<sup>64</sup>

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang meliputi 4 nilai yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan), dan saling mengerti.

---

<sup>64</sup> Umul Farikhah, wawancara kepala sekolah 6 Maret 2024 pukul 10.00

Penanaman nilai mengakui hak setiap orang melalui metode pembiasaan yaitu sikap berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing. Penanaman nilai menghormati keyakinan orang lain melalui metode pembiasaan yaitu hubungan anak yang muslim dan non-muslim. Penanaman nilai Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan) melalui metode pembiasaan yaitu pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Penanaman nilai saling mengerti melalui metode pembiasaan perayaan hari besar agama.

- a. Penanaman nilai mengakui hak setiap orang melalui mempererat hubungan anak yang muslim dan non-muslim

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan yaitu mengajarkan anak-anak agar bisa mengakui hak setiap orang. Guru mengajarkan anak-anak mengakui hak setiap orang lain dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam bagi anak yang muslim sedangkan bagi anak yang non-muslim dengan mengucapkan selamat pagi. Guru juga mengajarkan anak-anak mengakui hak setiap orang lain melalui pembiasaan pagi yang diawali dengan guru membimbing peserta didik untuk berbaris di halaman sekolah TK PGRI 88 kemudian dipimpin oleh satu peserta didik di depan secara bergantian setiap harinya. Selanjutnya

menyanyikan lagu anak Indonesia, menyanyikan lagu Pancasila, olahraga selama 3 lagu putaran, bersalaman dengan semua guru dan anak yang memimpin barisan satu persatu maju kedepan sesuai dengan barisan yang paling rapi akan ditunjuk oleh anak yang memimpin barisan.<sup>65</sup>

Hasil wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1

Pelaksanaan pembiasaan pagi di TK PGRI 88  
Dokumentasi pribadi

Selain guru mengajarkan mengakui hak setiap orang melalui pembiasaan berjabat tangan dengan sesama temanya serta hubungan antara anak muslim dengan non-muslim ketika pembelajaran. Mengajarkan anak-anak agar bisa berteman seperti satu meja tanpa membedakan agama dan keyakinan, anak-anak juga bisa

---

<sup>65</sup> Sri Haryanti, wawancara guru TK A 1 April 2024 pukul 10.30

mendengarkan pendapat ketika temanya menyampaikan pendapatnya walaupun berbeda, Saling membantu ketika temanya kesusahan dalam mengerjakan tugas dari guru, Sukarela untuk berbagi bekal kepada temanya ketika waktunya istirahat. Saling mengasihi dan menyayangi teman yang muslim maupun non-muslim, anak bisa saling memahami keyakinan atau kebiasaan teman yang untuk mengikuti hati nuraninya seperti memakai kerudung di sekolah setiap hari karena ada beberapa anak Perempuan yang memakai kerudung ketika di sekolah.<sup>66</sup>

Hasil wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2

Waktu istirahat yang terdapat anak muslim dan non-muslim satu meja dan saling berbagi bekal  
Dokumentasi pribadi

---

<sup>66</sup> Umul Farikhah, wawancara guru kelas B 6 Maret 2024 pukul 10.00



Gambar 4.3  
Kegiatan pembelajaran yang terdapat anak muslim  
memakai kerudung Dokumentasi pribadi

Hasil observasi penelitian di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang menunjukkan hal selaras, bahwa saat pembiasaan pagi sebelum masuk kelas peserta didik berjabat tangan dengan anak yang pemimpin barisan tanpa membedakan anak muslim maupun non-muslim. Terlihat juga hubungan anak muslim dengan non-muslim ketika pembelajaran di kelas anak-anak bisa bermain bersama, satu meja bersama, saling tolong menolong ketika ada temanya yang kesusahan dalam mengerjakan tugas, saling berbagi bekal ketika waktunya istirahat,

saling menghormati Ketika ada temannya yang muslim memakai kerudung setiap sekolah.<sup>67</sup>

- b. Penanaman nilai menghormati keyakinan orang lain melalui perayaan hari besar agama

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama terkait nilai menghormati keyakinan orang lain melalui perayaan hari besar agama. Akan tetapi karena mayoritas pendidik dan peserta didik TK PGRI 88 beragama islam jadi perayaan hari besar keagamaan hanya ada perayaan hari besar agama islam yang di ikuti oleh semua peserta didik yang beragama islam maupun peserta didik yang beragama non-islam. perayaan hari besar agama di TK PGRI 88 meliputi isra mi'raj nabi Muhammad SAW, maulid nabi Muhammad SAW, halal bi halal, pawai dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan.<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru TK B bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama terkait dengan nilai menghormati keyakinan orang lain yaitu guru menanamkan kegiatan perayaan hari besar keagamaan seperti pawai dalam rangka

---

<sup>67</sup> Hasil observasi penelitian saat pembiasaan pagi dan pembelajaran di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang pukul 07.30

<sup>68</sup> Sri Hariyanti, wawancara guru kelas A 1 April 2024 pukul 10.30

menyambut bulan suci ramadhan, halal bi halal, isra mi'raj dan lain sebagainya.<sup>69</sup>

Hasil observasi penelitian di TK PGRI 88 Ngaliyan menunjukkan hal yang selaras, bahwa dalam mengajarkan anak-anak didiknya toleransi beragama dengan cara merayakan hari besar agama. Seperti contohnya pada saat pawai dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan yang diikuti seluruh peserta didik dan wali murid tidak hanya yang beragama islam saja peserta didik atau wali murid yang beragama non islam juga ikut serta. Guru mengajarkan toleransi beragama bukan hanya kepada peserta didik saja, guru juga bekerjasama sama dengan wali murid dalam memeriahkan acara pawai menyambut bulan ramadhan. Terlihat wali murid ketika persiapan pawai di mulai dari latihan marching band para wali murid sangat antusias. Kemudian pada saat acara pawai wali murid dan peserta didik bisa saling mengerti ketika yang beragama islam berpakaian menutup aurat begitupun yang beragama non islam tetap berpakaian sopan untuk mengormati yang beragama islam. kegiatan pawai menyambut bulan Ramadhan sudah berjalan selama 2 tahun terakhir yang di mulai dari sekolah TK PGRI 88 sampai dengan

---

<sup>69</sup> Umul Farikhah, wawancara 6 maret 2024 pukul 10.00

berkeliling sekitar perumahan Bakti Persada Indah kembali lagi ke halaman sekolah TK PGRI 88 Ngaliyan. Setelah kegiatan pawai selesai dilanjutkan dengan makan bersama yang di siapkan oleh wali murid.<sup>70</sup>

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.4  
Pelaksanaan pawai dalam rangka menyambut bulan suci  
Ramadhan Dokumentasi pribadi

- c. Penanaman nilai Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan) melalui pembelajaran agama menurut agamanya masing-masing

Cara guru menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan adanya setuju dalam perbedaan melalui pembelajaran menggunakan buku cerita yang bergambar

---

<sup>70</sup> Hasil observasi penelitian pelaksanaan pawai menyambut bulan Ramadhan di TK PGRI 88 Ngaliyan semarang pukul 08.30

anak-anak. melalui buku cerita guru menjelaskan bahwa di TK PGRI 88 itu ada beranekaragam agama, contohnya seperti Dimas yang beragama Kristen, Vito yang beragama Katolik dan yang lainnya beragama Islam. anak-anak harus bermain Bersama tidak boleh ada yang membeda-bedakan agamanya. Guru juga menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan agama tetapi anak-anak tidak boleh mengurangi untuk belajar Bersama maupun bermain Bersama. Jadi Ketika sudah naik kelas di TK B anak-anak sudah paham dan terbiasa dengan adanya perbedaan agama.<sup>71</sup>

Biasanya guru menanamkan nilai-nilai setuju dalam perbedaan dengan menjelaskan pada saat pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing kepada anak menggunakan Bahasa sederhana yang bisa di pahami anak. Misalnya ketika waktu berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing guru memberikan pemahaman kepada anak bahwa di TK PGRI 88 mempunyai keberagaman agama dan pada saat pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing, guru mempersilahkan anak yang beragama non-

---

<sup>71</sup> Sri Hariyanti, wawancara guru kelas A 1 April 2024 pukul 10.30

islam untuk keluar kelas atau belajar di luar kelas yang di temani oleh guru pendamping.<sup>72</sup>

Hasil observasi penelitian di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang menunjukkan hal yang selaras, bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang terkait nilai setuju dalam perbedaan melalui pembiasaan pagi sebelum kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kepada anak-anak dengan bercerita menggunakan buku cerita yang bergamabar bahwa di Indonesia ada beberapa agama yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Konghucu. Guru juga menjelaskan di TK PGRI 88 itu ada beberapa anak yang beragama selain agama Islam seperti contohnya Katolik dan Kristen. Akan tetapi anak-anak tidak ada yang membedakan ketika kegiatan pembelajaran atau bermain tanpa saling bermusuhan, apalagi ketika jadwalnya pembelajaran agama menurut agamanya masing-masing anak-anak saling mengingatkan.

---

<sup>72</sup> Umul farikhah, wawancara guru kelas B 6 Maret 2024 pukul 10.00

Hasil observasi dan wawancara di dukung dengan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.5  
Siswa non-muslim yang belajar di kantor Ketika siswa muslim pembelajaran agama  
Dokumentasi pribadi



Gambar 4.6  
Pembelajaran agama siswa muslim

- d. Penanaman nilai saling mengerti melalui sikap berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing

Nilai mengakui hak setiap orang yang terkandung dalam metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yaitu sikap berdo'a sesuai dengan

agama masing-masing anak. Sejak dari kelompok A Ketika ada anak yang berbeda agama biasanya guru pertama kali menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik “anak-anak yuk kita berdoa, tetapi ada teman kita yang berbeda agama (disebutkan nama anak yang non-muslim), mereka agamanya apa, kita agamanya apa,” Guru menanamkannya sejak dari kelompok A, jadi pembiasaan mengajarkan anak berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan Guru menerangkan bahwa ada pembelajaran agama bagi anak yang non-muslim dengan guru yang sesuai dengan agamanya serta dijelaskan jadwal pembelajaran agama anak non-muslim. Jadi ketika waktunya tiba anak yang muslim mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran agama di SD. Sehingga sejak TK A anak sudah di tanamkan agar bisa mengakui hak setiap orang.<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru TK B bahwa guru menanamkan nilai toleransi terkait mengakui hak setiap orang melalui pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, yang diawali dengan doa semua agama menggunakan Bahasa Indonesia, tujuan doa semua agama menggunakan Bahasa Indonesia adalah

---

<sup>73</sup> Sri Haryanti, Wawancara Guru TK A 1 April 2024 10.30

memberikan kesempatan kepada anak yang non-muslim agar mereka ikut berdoa dengan menyatukan kedua tangannya (seperti di kepalkan), kemudian berdoa bagi anak yang muslim menggunakan Bahasa Arab meliputi membaca dua kalimat syahadat, surah Al-Fatihah, dan doa sebelum belajar.<sup>74</sup>

Hasil observasi penelitian di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang menunjukan hal yang selaras, bahwa sejak dari kelompok A guru sudah menanamkan sikap toleransi melalui pembiasaan doa sesuai dengan agamanya masing-masing sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan doa anak yang muslim menggunakan Bahasa Arab yang di dalamnya memuat dua kalimat syahadat, surah Al-fatihah dan doa sebelum belajar dengan bimbingan guru.<sup>75</sup>

Hasil observasi dan wawancara diatas di dukung dengan dokumentasi sebagai berikut :



<sup>74</sup> Umul Farikhah, wawancara guru TK B 6 Maret 2024, 10.00

<sup>75</sup> Hasil observasi penelitian pelaksanaan pembiasaan berdoa kelas A TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang pukul 08.15

Gambar 4.7  
Pembiasaan berdoa sesuai agamanya masing-masing

Dasar dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang berdasarkan lingkungan sekolah anak yang mempunyai keberagaman agama. jadi penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sangat tepat untuk membentuk kepribadian anak usia dini di lingkungan sekolah. Agar anak bisa saling memahami keyakinan dirinya sendiri dan keyakinan temannya, anak bisa menghormati pendapat temanya melalui metode pembiasaan.<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas B bahwa dasar penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yaitu berdasarkan kepribadian anak yang dapat dibentuk melalui lingkungannya dan potensi yang ada pada diri anak. Membentuk kepribadian anak

---

<sup>76</sup> Sri Haryanti, wawancara guru TK A 1 April 2024

yang memiliki sikap toleransi beragama salah satunya dengan melalui metode pembiasaan.<sup>77</sup>

Adapun syarat-syarat metode pembiasaan sebagai berikut memulai pembiasaan sejak anak usia dini agar tidak terlambat dengan kebiasaan lain di rumah, pembiasaan hendaklah dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, terprogram dan teratur, pembiasaan tetap dalam pengawasan guru, dan dilakukan secara konsisten.<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas A bahwa syarat-syarat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan harus ditanamkan setiap hari atau secara terus-menerus agar bisa cepat tertanam pada diri anak dan agar anak tidak cepat lupa apa yang sudah di tanamkan oleh guru.<sup>79</sup>

Tujuan metode pembiasaan di sekolah untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar selalu konsisten dan kontiyu terhadap sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama sendiri adalah diharapkan peserta didik yang beragama islam maupun non-islam dapat menebarkan

---

10.00 <sup>77</sup> Umul Farikhah, wawancara guru kelas B 6 Maret 2024 pukul

<sup>78</sup> Sri Haryanti, wawancara guru kelas A 1 April 2024 pukul 10.30

<sup>79</sup> Sri Haryanti, wawancara guru kelas A 1 April 2024 pukul 10.30

cinta damai dan kerukunan serta tidak memperlakukan akan perbedaan agama karena kita semua sama.<sup>80</sup>

Supaya metode pembiasaan tercapai sesuai dengan tujuannya yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi beragama harus melalui langkah-langkahnya yaitu :

1. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sebelum terlambat dengan hal-hal kebiasaan anak yang kurang baik.
2. Tanamkan pembiasaan sikap toleransi beragama secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan anak, akan tetapi masih dalam pengawasan guru.
3. Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh kepada anak-anak, agar anak tidak melanggar pembiasaan.
4. Terus lakukan Penanaman nilai-nilai toleransi beragama sampai anak memiliki sikap toleransi beragama dari hati anak.<sup>81</sup>

## **2. Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Penanaman nilai-nilai Toleransi Beragama Melalui Metode Pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh lembaga dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di TK

---

<sup>80</sup> Sri Haryanti, wawancara guru kelas A 1 April 2024 pukul 10.30

<sup>81</sup> Umul Farikhah, wawancara guru kelas B 6 Maret 2024 pukul

PGRI 88 Ngaliyan Semarang : Guru yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam menerapkan nilai toleransi pada siswanya mengalami kendala dalam menerapkannya. Hal ini dikarenakan muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai toleransi beragama. Toleransi pada anak usia dini telah dinyatakan secara jelas dalam STPPA (Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak). Mengacu pada STPPA tersebut, perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi hanya terdapat di dalam aspek nilai agama dan moral (NAM) saja, kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai toleransi beragama, keterbatasan waktu dalam pembelajaran.<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru TK B juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 salah satunya dari guru karena muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai-nilai toleransi beragama. Kurangnya fasilitas (media pembelajaran), keterbatasan waktu dalam pembelajaran.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Sri Haryanti, wawancara guru TK A 1 April 2024 pukul 10.30

<sup>83</sup> Umul Farikhah, wawancara guru TK B 6 maret 2024 pukul 10.00

Tidak hanya faktor penghambat saja dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, Adapun faktor pendukung yaitu : 1) kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, 2) terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti : pawai dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, pesantren kilat pada bulan Ramadhan, isra mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan halal bi halal. Dalam kegiatan tersebut siswa non-muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Dengan terwujudnya kerjasama antar warga sekolah sehingga dapat mewujudkan kehidupan toleran yang lebih baik. 3) sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan 4) suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama.<sup>84</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru TK A juga menunjukan hal yang selaras, bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan adanya kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, adanya kerjasama antar warga

---

<sup>84</sup> Umul Farikhah, wawancara guru TK B 6 maret 2024 pukul 10.00

sekolah seperti Kerjasama dengan wali murid pada kegiatan pawai dalam rangka menyabut bulan suci ramadhan, suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama.<sup>85</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Melalui Metode Pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

Penanaman nilai-nilai Toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang meliputi 4 Nilai Toleransi utama yaitu nilai mengakui hak setiap orang, nilai menghormati keyakinan orang lain, nilai Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan), nilai saling mengerti.

##### **a. Nilai Mengakui Hak Setiap Orang**

Mengakui hak setiap orang merupakan suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sika dan perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan masyarakat akan kacau. Hak disini menyangkut pertama-tama adalah hak yang

---

<sup>85</sup> Sri Haryanti, wawancara guru TK A 1 April pukul 10.30

dimiliki individu-individu. Negara tidak boleh menghindari atau mengganggu individu dalam mewujudkan hak-hak yang ia miliki. Seperti hak beragama, hak mengikuti hati Nurani, hak mengemukakan pendapat.<sup>86</sup>

Berdasarkan penelitian di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yaitu penanaman nilai-nilai toleransi beragama terkait dengan nilai mengakui hak setiap orang dengan mengajarkan anak untuk mendengarkan temanya ketika sedang menyampaikan pendapatnya walaupun berbeda pendapat dengan dirinya sendiri dan mengajarkan anak untuk mengakui hak setiap orang seperti hak untuk mengikuti hati nurani masing-masing dengan tidak mengganggu atau menghindari teman Perempuan muslim yang memakai kerudung di sekolah.

b. Nilai menghormati keyakinan orang lain

Landasan akan menghormati keyakinan orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain. Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sifat lapang dada

---

<sup>86</sup> Valerie Smith and others, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahya Di Langit Eropa", *Journal of Materials Processing Technology*, (Vol. 1. No. 1 Tahun 2017), hlm 1–8.

seorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penanaman nilai-nilai toleransi beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang terkait nilai menghormati keyakinan orang lain dengan adanya perayaan hari besar agama seperti isra mi'raj nabi Muhammad SAW, maulid nabi Muhammad SAW, hari raya idul fitri, halal bi halal, pawai dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan yang di ikuti semua peserta didik baik muslim maupun non-muslim. Beberapa acara perayaan hari besar agama juga di ikuti oleh semua wali murid yang beragama islam dan non-islam seperti pawai dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan, mereka bisa mengikuti dengan tertib sampai acara selesai tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, mereka juga terlihat sangat senang selama perjalanan pawai.

c. Nilai Agree in Disagreement (setuju dalam perbedaan)

---

<sup>87</sup> Valerie Smith and others, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahya Di Langit Eropa", *Journal of Materials Processing Technology*, (Vol. 1. No. 1 Tahun 2017), hlm 1–8.

Smith and others.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti, hasil akhir yang peneliti peroleh dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, penanaman toleransi beragama terkait nilai Agree in Disagreement (setuju dalam perbedaan), pembiasaan yang dilakukan guru di TK PGRI 88 untuk menanamkan toleransi beragama melalui pembelajaran bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Itu merupakan metode pembelajaran pada anak usia dini agar anak selalu senang, ceria, dan bersemangat. Pembelajaran dan metode ini sangat efektif untuk anak usia dini, karena secara langsung dapat mengetahui informasi, mengetahui pengetahuan secara langsung sehingga anak dapat menerima langsung informasi dan pengetahuan tersebut. guru dapat bercerita dengan menarik sehingga anak memiliki antusias dan semangat mendengarkannya. Terutama untuk penanaman nilai-nilai toleransi terkait nilai setuju dalam perbedaan anak bisa menangkap lewat buku cerita bergambar yang menceritakan anak-anak yang berbeda agama ada yang muslim dan non-muslim sedang bermain bersama, belajar bersama, makan bersama tanpa ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di sekitar lingkungan kita baik lingkungan sekolah, Masyarakat, dan lainnya.

Hal ini peneliti mendapatkan kesamaan dengan pendapat A. Mukti Ali yaitu perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang di peluknya merupakan suatu sikap yang wajar dan logis. Keyakinan akan kebenaran terhadap agama yang di peluknya ini tidak akan membuat dia merasa eksklusif, akan tetapi justru meyakini adanya perbedaan-perbedaan agama yang dianut orag lain di samping tentu saja persamaan-persamaan dengan agama yang di peluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap (setuju di dalam perbedaan) yang sangat di perlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama.<sup>88</sup>

d. Nilai saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati anatar sesama manusia jika mereka tidak ada saling mengerti. saling anti dan saling membenci, saling berebut adalah

---

<sup>88</sup> Valerie Smith and others, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahya Di Langit Eropa", *Journal of Materials Processing Technology*, (Vol. 1. No. 1 Tahun 2017), hlm 1–8.

pengaruh salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian peneliti di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang penanaman nilai-nilai toleransi beragama terkait nilai saling menghormati, melalui pembiasaan doa bersama sebelum pembelajaran pagi setiap hari yang diawali doa menggunakan Bahasa Indonesia untuk semua siswa kemudian doa menggunakan Bahasa Arab untuk siswa muslim. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah supaya tidak terjadi kesenjangan antara siswa muslim maupun non-muslim sehingga siswa tidak akan merasa dibedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dengan pembiasaan ini peranan guru sangat penting agar senantiasa memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pembiasaan sikap maupun perilaku toleransi beragama. Jadi anak akan tertanam sikap saling mengerti dan saling menghargai melalui pembiasaan berdoa sesuai agamanya masing-masing.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa dasar dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan guru TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang adalah berdasarkan keberagaman agama yang ada di lingkungan sekolah, sehingga

kepribadian anak bisa di tentukan oleh lingkungan sekolah dan potensi yang di miliki oleh anak dengan melalui metode pembiasaan sangatlah tepat agar anak terbiasa mempunyai sikap toleransi sejak anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan peserta didik yaitu teori konvergensi, Dimana kepribadian anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada dirinya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku yang tentunya dengan melalui proses. Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian peneliti, penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, mempunyai syarat-syarat metode pembiasaan agar anak tertanam sikap toleransi beragama sejak usia dini yang meliputi : memulai pembiasaan sejak TK A agar tidak terlambat dengan kebiasaan lain di rumah, pembiasaan hendaklah dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, terprogram dan teratur, pembiasaan tetap dalam pengawasan guru, dan dilakukan secara

---

<sup>89</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12. NO. 2, Tahun 2019), hlm 183–187.

konsisten. hal ini sesuai dengan syarat-syarat metode pembiasaan menurut Fadillah dalam Baiq Lina menguraikan syarat-syarat metode pembiasaan sebagai berikut : a) memulai pembiasaan sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan, b) pembiasaan di lakukan secara kontiyu, pembiasaan hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis untuk itu di butuhkan pengawasan, c) teratur dan terprogram, d) pembiasaan di lakukan hendaknya di awasi secara ketat, e) konsisten dan tegas.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang tidak lepas dari tercapainya tujuan dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama adalah diharapkan peserta didik yang beragama islam maupun non-islam dapat menebarkan cinta damai dan kerukunan serta tidak mempermasalahkan akan perbedaan agama karena kita semua sama. Dengan melalui metode pembiasaan di

---

<sup>90</sup> Baiq Lina Astini Rahayu, "Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini", *Al-Insan : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 2. No. 2, Tahun 2022), 68–77.

sekolah untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar selalu konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahsanulkhq tentang tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk di tinggalkan pada kemudian hari. Selain itu tujuan metode pembiasaan agar peserta didik memperoleh sikap-sikap atau kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat atau yang di inginkan.<sup>91</sup>

Agar penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang tercapai sesuai tujuan harus melalui Langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sebelum terlambat dengan hal-hal kebiasaan anak yang kurang baik.

---

<sup>91</sup> Moh Ahsanulkhq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2. No. 1, Tahun 2019), hlm 30.

- 2) Tanamkan pembiasaan sikap toleransi beragama secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan anak, akan tetapi masih dalam pengawasan guru.
- 3) Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh kepada anak-anak, agar anak tidak melanggar pembiasaan.
- 4) Terus lakukan Penanaman nilai-nilai toleransi beragama sampai anak memiliki sikap toleransi beragama dari hati anak

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah metode pembiasaan menurut Syaiful Bhari Jamaroh yang di sebut dengan metode training yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>92</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Melalui Metode Pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

### **a. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

Toleransi merupakan suatu bentuk sikap seseorang akibat adanya persinggungan hak-hak masyarakat dalam negara. Jadi dapat dikatakan bahwa

---

<sup>92</sup> Salafuddin, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)", *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, (Vol. 2. No. 1 Tahun 2020), hlm. 18.

toleransi merupakan sebuah solusi bagi adanya perbenturan hak-hak, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara dengan adanya toleransi tidak akan terjadinya perselisihan paham antar umat beragama di negara ini.

Nilai toleransi beragama merupakan hak setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing termasuk sebagai siswa TK. Guru sebagai panutan dan pemberi contoh dalam menerapkan nilai toleransi khususnya di lingkungan TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang masing mengalami beberapa kendala dan hambatan baik faktor internal guru itu sendiri maupun yang berasal dari faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah. Berikut hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan nilai toleransi beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang di antaranya yaitu :

Guru yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam menerapkan nilai toleransi pada siswanya mengalami kendala dalam menerapkannya. Hal ini dikarenakan muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai-nilai toleransi beragama. Toleransi pada anak usia dini telah dinyatakan secara jelas dalam STPPA (Standar Tingkat pencapaian

Perkembangan Anak). Mengacu pada STPPA tersebut, perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi hanya terdapat di dalam aspek nilai agama dan moral (NAM) saja, kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai toleransi beragama, keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Kendati demikian, pihak sekolah saat ini sudah berupaya penuh guna mengoptimalkan penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang anatar lain yaitu : Memberikan pengarahan kepada semua guru bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama tidak hanya di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) saja tetapi menjadi tanggungjawab semua elemen, baik guru, kepala sekolah, maupun masyarakat dan orang tua. Salah satunya yaitu di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang, Dimana seorang kepala sekolah memberikan pengarahan kepada semua guru bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama tidak hanya di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) dan Sosial-Emosional. Tetapi juga menjadi

tanggungjawab semua guru, termasuk juga kepala sekolah dan masyarakat. Dengan adanya hal ini diharapkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada fanatik agama dan kegiatan anarkis dapat berkurang. Adapun langkah-langkah metode pembiasaan dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai toleransi beragama agar tercapai sesuai tujuannya yaitu :

1. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sebelum terlambat dengan hal-hal kebiasaan anak yang kurang baik.
2. Tanamkan pembiasaan sikap toleransi beragama secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan anak, akan tetapi masih dalam pengawasan guru.
3. Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh kepada anak-anak, agar anak tidak melanggar pembiasaan.
4. Terus lakukan Penanaman nilai-nilai toleransi beragama sampai anak memiliki sikap toleransi beragama dari hati anak.

**b. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa untuk faktor pendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di

TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang. Faktor pendukung salah satunya ada dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan. Adapun beberapa faktor pendukung yang didapatkan Kepala Sekolah sekaligus

guru kelas TK B dan para guru TK PGRI 88 yang ikut berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan 1) kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, 2) terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti : pawai dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, pesantren kilat pada bulan Ramadhan, isra mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan halal bi halal. Dalam kegiatan tersebut siswa non-muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Dengan terwujudnya kerjasama antar warga sekolah sehingga dapat mewujudkan kehidupan toleran yang lebih baik.

Faktor pendukung lainnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana seperti buku cerita yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai toleransi, sound system dan ruangan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan. Serta suasana lingkungan yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi

beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

1. Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan seperti :
2. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang dari satu bulan sehingga masih banyak kekurangan.
3. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.
4. Sumber Referensi, baik buku maupun jurnal masih banyak yang membahas terkait penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini. Padahal penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini adalah pembahasan yang sangat penting yang wajib diketahui baik guru maupun orangtua.
5. Keterbatasan kemampuan peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung. Artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan

kemampuan tidak langsung adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan di atas, dari penelitian yang berjudul “penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang” dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang meliputi yaitu 1) nilai mengakui hak setiap orang yaitu melalui pembiasaan berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, 2) penanaman nilai menghormati keyakinan orang lain yaitu pembiasaan guru mengajarkan agar selalu berteman baik antara anak yang muslim maupun non-muslim, 3) penanaman nilai *agree in disagreement* yaitu pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing, 4) Penanaman nilai saling mengerti dengan adanya perayaan hari besar agama.

*Kedua*, faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yaitu muatan materi PAUD yang sedikit mengarah pada toleransi beragama, tidak adanya guru agama yang non-muslim di TK PGRI 88, karena pembelajaran agama anak non-muslim masih mengikuti SD. Adapun faktor

pendukung yaitu: 1) kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, 2) terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti : pawai dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, pesantren kilat pada bulan Ramadhan, isra mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan halal bi halal. Dalam kegiatan tersebut siswa non-muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Dengan terwujudnya kerjasama antar warga sekolah sehingga dapat mewujudkan kehidupan toleran yang lebih baik. 3) suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

## **B. Saran**

Berdasarkan data-data penelitian yang dilakukan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yang kemudian dianalisis sedemikian rupa, maka untuk meningkatkan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran kepada intansi TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat memaksimalkan penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Salah satunya dengan menambahkan materi tentang keaneragaman agama di Indonesia pada saat pembelajaran agama sebagai penambah wawasan peserta didik.

2. Bagi sekolah, diharapkan untuk lebih memfasilitasi yang dibutuhkan para siswa seperti alat peraga edukatif atau alat permainan edukatif maket tempat ibadah.
3. Bagi siswa, harus lebih fokus, serius dan mengurangi sikap bercanda dengan teman dalam pembiasaan yang berkaitan tentang penanaman nilai-nilai toleransi beraagama.

### **C. Penutup**

Puji Syukur panjatkan kehadirat Allah AWT yang telah melimpahkan berkat, Rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, tanpa suatu halangan apaun. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Agung nabi Muhammad SAW, dimana atas bimbingan dan arahnya kita semua bisa hidup Bahagia. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memerikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan. Kata pepatah “tidak ada manusai yang sempurna,, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata” begitu pula dengan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharap saran dan kritik yang mendukung dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, baik itu dalam bidang pengetahuan maupun pengalaman yang dapat dijadikan sebagai modal dalam hidup dimasa yang akan datang. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika, 'Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan', *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 183–96  
<<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>>
- Ahsanulhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>
- Alawiyah, Wiwin Siti, H. Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki, 'Upaya Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Karakter Siswa SMAIT Harum Karawang', *Islamika*, 4.4 (2022), 764–76  
<<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2131>>
- Anam, Ahmad Muzakkil, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Islam Malang', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2016
- Anggraeni, Cindy; Elan & Mulyadi Sima, 'Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya', *Jurnal PAUD Agapedia*, 5.1 (2021), 100–109
- Arifin, Ramlan, and Muhammad Yusuf, 'Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Hadis', *Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1.1 (2020), 1–13  
<<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/73>>
- christian, angela merici tari, 'Toleransi Beragama', *Jurnal Ushuluddin*, 2013, 212–22
- Farouk, Mochamad, 'penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah", *Ambarsa, Pendidikan Agama Islam*, x.x (2023), 89

<<http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarsa>>

- fifi Octaviani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Di Pondok Pesantren Darussa'adah KH.Asyikin Bandar Lampung', July, 2022, 1–76
- Fitriani, Shofiah, 'Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20.2 (2020), 179–92 <<https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>>
- Fitrianti, Linda, 'Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al- Qur'an Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Skripsi', 2021
- Hasanah, Zulfa, 'Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto', 2016, 2016
- Hermansyah, Hermansyah, and Siti Julacha, 'Metode Pembiasaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Istiqomah', *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2.1 (2020), 45–53 <<https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.12>>
- Muhammad Fajrul "penanaman Kemandirian ibadah pada kelompok" A, 3.2023, 89–125.
- Khotimah, Rahajeng Asmiyanti Nurul, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di TK Islam Al Azhar 39 Purwokerto', 2015.
- Kurniasih, Ida, Jenal Abidin, 'Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.1 (2018), 10–27.
- Kurniawan, Fajar, 'Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu', *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 166–72.

- Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, 'Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), 54 <<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>>
- mahpudz, Tadulako, Fkip Universitas, 'Sebagai Warga Negara Di Era Global', 5.2 (2020), 96–106.
- Melianti, Dwi Nina, 'Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al- Qur ' an Dalam Rumah Tangga', 2 (2023), 198
- Irpan dkk Pembiasaan, Melalui Pola, Studi Kasus, Meraih Bintang, and Jawa Barat, '158| menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini melalui pola pembiasaan (studi kasus pada TK Meraih BIntang Pangandaran Jawa Barat)', 1.2 (2021), 158–67
- Rahayu, Baiq Lina Astini, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini', *Al-Insan : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2.2 (2022), 68–77 <<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4146>>
- Rusmiati, Elis Teti, 'Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini', *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6.2 (2023), 248–56 <<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>>
- Salafuddin, Santosa, Slamet Utomo, and Sri Utaminingsih, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)', *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2.1 (2020), 18 <<https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.28276>>
- Saleh, Nanang Rokman, Muhammad Syaikhon, and Machmudah, 'Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Di Ra Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18.September (2022),

- Smith, Valerie, Declan Devane, Cecily M. Begley, Mike Clarke, Blok Metodologi Penelitian, Surahman, and others, 'Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahya Di Langit Eropa', *Journal of Materials Processing Technology*, 1.1 (2017), 1–8  
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>>  
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>>
- Sudiartha, Ketut, Rubi Supriyanto, Tutik Endang, Setiawati Stah, and Shantika Dharma Malang, 'Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas', *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1.1 (2020), 110–18  
<<https://prosiding.sthd-jateng.ac.id/index.php/psthd/article/view/35>>
- Yunus, Muhammad, 'Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)', *Al-Ishlah; Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2017), 166–87
- Zulyadain, Zulyadain, 'Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2018), 123–49  
<<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Metode Pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

##### 1. Pedoman Observasi

Hari/Tanggal :

Tempat : TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

| Variabel                                                                                           | Indikator                                         | Aspek yang diamati                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Penanaman nilai-nilai Toleransi Beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang | Mengakui hak setiap orang                         | Hubungan anak yang muslim dan non-muslim                        |
|                                                                                                    | Menghormati keyakinan orang lain                  | Perayaan hari besar agama                                       |
|                                                                                                    | Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan) | Pembelajaran agama menurut agamanya masing-masing               |
|                                                                                                    | Saling mengerti                                   | Sikap berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing <sup>93</sup> |

---

<sup>93</sup> Valerie Smith dkk, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahya Di Langit Eropa", *Journal of Materials Processing Technology*, Vol. 1. No. 1, 2017), hlm. 1–8.

## 2. Pedoman Wawancara

### a. Pedoman wawancara I

Hari/Tanggal :

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

Hal-hal yang diwawancarakan

| No | Variabel                                                    | Indikator                                                                | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama                    | Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang</li><li>2. Apakah penanaman Nilai-nilai toleransi beragama berhasil ditanamkan pada anak?</li></ol>                 |
| 2. | Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai Toleransi Beragama |                                                                          | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menanamkan sikap toleransi beragama sejak anak usia dini?</li><li>2. Bagaimana tentang sikap toleransi beragama sebelum adanya metode pembiasaan?</li></ol> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>3. Bagaimana pendapat ibu tentang sikap toleransi beragama setelah adanya metode pembiasaan?</p> <p>4. Apa faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan?</p> <p>5. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan?</p> |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### **b. Pedoman Wawancara 2**

Hari/Tanggal :

Responden : Guru Kelas

Tempat : TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

Hal-hal yang diwawancarakan

| No | Variabel              | Indikator                    | Pertanyaan                          |
|----|-----------------------|------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Penanaman Nilai-Nilai | a. Mengakui hak setiap orang | 1. Bagaimana cara menanamkan nilai- |

|    |                    |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Toleransi Beragama | <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menghormati keyakinan orang lain</li> <li>c. Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan)</li> <li>d. Saling mengerti</li> </ul>    | <p>nilai kepada anak terkait dengan mengakui hak setiap orang?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan menghormati keyakinan orang lain?</li> <li>3. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait setuju dengan adanya perbedaan?</li> <li>4. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan saling mengerti kepada orang lain?</li> </ul> |
| 2. | Metode Pembiasaan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dasar Metode Pembiasaan</li> <li>b. Syarat-syarat Metode Pembiasaan</li> <li>c. Tujuan Metode pembiasaan</li> <li>d. Langkah-</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apa dasar dari metode pembiasaan pada anak usia dini?</li> <li>2. Apa saja syarat-syarat metode pembiasaan pada anak usia dini?</li> <li>3. Apa saja tujuan dari</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                            |

|  |  |                                                                            |                                                                                                                                          |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | langkah Metode Pembiasaan<br>e. kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan | metode pembiasaan?<br>4. Apa saja Langkah-langkah metode pembiasaan?<br>5. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembiasaan? |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 3. Pedoman Dokumentasi

| Variabel                                                           | Sub Variabel             | Aspek                                                                                                                                                                             | Teknik Pengumpulan data |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan | Perencanaan Pembelajaran | 1. Komponen pembelajaran<br>a. Perumusan tujuan pembelajaran<br>b. Perencanaan materi pembelajaran<br>c. Pemilihan metode pembelajaran<br>d. Penentuan evaluasi<br>2. Perencanaan | Dokumentasi             |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                         |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | Pembelajaran<br>a. kurikulum yang digunakan selama pembelajaran<br>b. rancangan pelaksanaan pembelajaran harian<br>c. catatan penilaian<br>3. profil Sekolah<br>a. Sejarah TK<br>b. Visi dan Misi<br>c. Letak Geografis |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

## **LAMPIRAN 2**

### **CATATAN OBSERVASI LAPANGAN TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024**

---

---

Kode : COL – 01

Hari / Tanggal : Senin / 26 Februari 2024

Tempat : TK PGRI 88

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yaitu setiap hari terbiasa saling berjabat tangan dengan teman-temannya tanpa membedakan anak yang muslim maupun non-muslim. berjabat tangan dilaksanakan sebelum peserta didik masuk kelas yang dimulai baris berbaris oleh pemimpin barisan secara bergantian setiap hari. Kemudian anak-anak masuk kelas untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, doa yang pertama menggunakan Bahasa Indonesia agar tidak ada kesenjangan antara anak muslim dan non-muslim. selanjutnya doa menggunakan Bahasa arab bagi anak muslim yang meliputi : membaca 2 kalimat syahadat, surah al-fatihah, doa ketika akan belajar dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Peserta didik di TK PGRI 88 Ngaliyan semarang disebut sekolah umum, yang mana sekolah tersebut menerima anak muslim

maupu non-muslim. anak yang non-muslim disini meliputi anak yang beragama Kristen dan Kristen Protestan yang semuanya ada di TK B. Setiap pembelajaran agama Islam anak yang beragama non-muslim belajar seperti bercerita menggunakan buku cerita bergambar di kantor yang di dampingi oleh guru pendamping. Sedangkan untuk anak muslim belajar pembelajaran agama dikelas yang meliputi bernanyi tentang anak-anak Nabi Muhammad SAW, nama-nama malaikat, doa-doa pendek harian, surah-surah pendek, pembelajaran tentang puasa Ramadhan dan rukun Islam. anak yang non-muslim sendiri juga ada pembelajaran agama yang bertempat di SDN Purwoyoso 06 karena TK PGRI 88 lokasinya berdekatan selain itu juga karena guru agama non-muslim belum ada di TK PGRI 88.

### **LAMPIRAN 3**

#### **CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PENANAMAN NILAI- NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024**

---

---

Kode : COL – 02

Hari / Tanggal : Selasa / 27 Februari 2024

Tempat : TK PGRI 88

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang selain melalui pembiasaan berdoa menurut agamanya masing-masing, yaitu melalui pembelajaran agama masing-masing. Ketika pembelajaran agama Islam bersama guru agama TK PGRI 88 anak non-muslim diingatkan oleh guru dan teman muslimnya agar bisa belajar di kantor yang di damping oleh guru pendamping. Begitupun sebaliknya ketika anak-anak non-muslim pembelajaran agama di SDN Purwoyoso 06 bersama guru non-muslim anak-anak muslim saling mengingatkan agar segera menuju ke SD untuk mengikuti pembelajaran agama. penanaman nilai-nilai toleransi beragama terlihat hubungan anatar anak muslim dan non-muslim yang satu meja ketika kegiatan pembelajaran di kelas, saling berbagi bekal ketika waktunya istirahat, saling bercerita, bermain tanpa memandang agama masing-masing. Hal tersebut penanaman nilai-nilai toleransi

beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyaan Semarang ada empat yaitu sikap berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, hubungan anak muslim dan anak non-muslim, pembelajaran agama masing-masing, perayaan hari besar.

#### **LAMPIRAN 4**

### **CATATAN HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI- NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024**

---

---

Kode : CHW – 01

Hari / Tanggal : Rabu/6 Maret 2024

Responden : Umul Farikhah, S.Pd

Tempat : Kantor

Peneliti : Bagaimana Penanaman nilai-nilai toleransi beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

Responden : di TK PGRI 88 ini kan kebetulan muridnya majemuk ada yang beragama Islam dan non-Islam (lebih tepatnya beragama Kristen) jadi karena kami sekolahan umum jadi kami tetap memberlakukan semuanya tetap kami menerima tapi dalam pembelajaran sama pembiasaan kami ajarkan nilai-nilai toleransi beragama diantaranya kita mengejarkan anak itu menghargai temannya yang beragama berbeda, memberi kesempatan kepada teman untuk mengucapkan doa sesuai dengan agamanya, misalnya ketika akan belajar, di sini doanya secara umum

terlebih dahulu, maksudnya kami karena tidak harus secara agamanya masing-masing karena guru tidak tahu doa yang agama non-muslim, doa secara umum maksudnya kami memberikan kesempatan kepada mereka yang tidak beragama Islam, setelah itu doa yang beragama Islam karena mayoritas murid TK PGRI 88 itu beragama Islam, waktu makan juga seperti itu, kami memberikan kesempatan juga kepada anak yang non-muslim untuk belajar sesuai dengan agamanya dengan mendatangkan guru agama, namun karena kebetulan kami bareng sama SD dan gurunya juga dari SD jadi anak-anak yang non-muslim belajar agamanya di SD.

Peneliti : Apakah Penanaman nilai-nilai toleransi beragamaberhasil ditanamkan pada anak?

Responden : berhasil Alhamdulillah, anak-anak bisa rukun tahuagamanya berbeda tapi mereka tidak pernah mengejek atau menghina, mereka bermain Bersama, makan Bersama, belajar Bersama, tidak pernah membedakan satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnyamenanamkan sikap toleransi beragama sejak anak usia dini?

- Responden : Sangat penting, karena supaya anak itu punya wawasan jadi anak tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menjadi keyakinannya, mana yang menjadi keyakinan orang lain tanpa harus mengganggu, sehingga nanti ketika sudah dewasa diharapkan tetap bisa menerima keadaan meskipun di lingkungan kondisinya tidak sama agamanya.
- Peneliti : Bagaimana tentang sikap toleransi beragama sebelum adanya metode pembiasaan?
- Responden : Kebetulan ditempat kami sejak dulu memang seperti itu, karena muridnya ada yang muslim dan non-muslim jadi kami usahakan agar bisa melayani semua, pembiasaan seperti itu tetap kami terapkan, meskipun terkadang ada wali murid yang terlalu fanatik jadi menuntut agar anaknya ditempatkan sendiri, tetapi menurut kami ditempatkan sendiri itu malah tidak mengajarkan toleransi, jadi supaya anak tahu agama teman-temanya.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang sikap toleransi peserta didik setelah adanya metode pembiasaan?
- Responden : Anak-anak sudah bisa menerima perbedaan keyakinan yang dia miliki, anak-anak mengerti, anak-anak jadi kenal keragaman agama.

## **LAMPIRAN 5**

### **CATATAN HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024**

---

---

Kode : CHW - 02

Hari / Tanggal : Rabu/6 Maret 2024

Responden : Umul Farikhah

Tempat : Kantor

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anakterkait dengan mengakui hak setiap orang?

Responden : Biasanya yang paling sederhana saya ajarkan anakanak mendengarkan temanya yang sedang berbicara, ketika kita bisa mendengarkan orang lain berbicara itu susah karena egonya anak masih tinggi dan penalaran mereka yang masih kurang, masih dalam tahap perkembangan jadi anak-anak susah juga mendengarkan orang lain berbicara.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan menghormati keyakinan orang lain?

Responden : penanaman nilai-nilai toleransi beragama terkait dengan nilai menghormati keyakinan orang lain yaitu guru menanamkan kegiatan perayaan hari besar

keagamaan seperti pawai dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan, halal bi halal, isra mi'raj dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan setuju dalam perbedaan?

Responden : Yang paling terlihat ketika waktu berdoa terkadang ada anak yang bertanya “bu Guru ko itu doanya seperti itu?”, pelan-pelan Guru menjelaskan “itu agama yang dianut berbeda dengan kita”, jadi memberikan pemahaman dengan Bahasa yang sederhana yang bisa di pahami anak. Misalnya ketika waktu berdo’a sesuai dengan agamanya masing-masing guru memberikan pemahaman kepada anak bahwa di TK PGRI 88 mempunyai keberagaman agama dan pada saat pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing, guru mempersilahkan anak yang beragama non-islam untuk keluar kelas atau belajar di luar kelas yang di temani oleh guru pendamping.

Peneliti : bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan saling mengerti kepada orang lain?

Responden : guru menanamkan nilai toleransi terkait mengakui hak setiap orang melalui pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agamanya

masing-masing, yang diawali dengan doa semua agama menggunakan Bahasa Indonesia, tujuan doa semua agama menggunakan Bahasa Indonesia adalah memberikan kesempatan kepada anak yang non-muslim agar ikut berdoa, kemudian berdoa menggunakan Bahasa Arab bagi anak muslim.

Peneliti : Apa dasar dari metode pembiasaan pada anak usia dini?

Responden : Dasar dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yaitu berdasarkan kepribadian anak yang dapat dibentuk melalui lingkungannya dan potensi yang ada pada diri anak. Karena lingkungan sekolah yang berbeda maka metode pembiasaan menurut kami yang sangat tepat dipakai dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.

Peneliti : Apa saja syarat-syarat metode pembiasaan pada anak usia dini?

Responden : Syarat-syarat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan harus ditanamkan setiap hari atau secara terus-menerus agar bisa cepat tertanam pada diri anak dan agar anak tidak cepat lupa apa yang sudah ditanamkan oleh guru.

- Peneliti : Apa saja tujuan dari metode pembiasaan pada anak usia dini?
- Responden : Supaya anak paham tentang keberagaman, kalau anak paham dengan keberagaman insya Allah anak bisa menjaga kerukunan, anak bisa menghargai sikap orang lain, menghargai ketika orang lain berbicara, menghargai keyakinannya.
- Peneliti : Apa saja Langkah-langkah metode pembiasaan?
- Responden : Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sebelum terlambat dengan hal-hal kebiasaan anak yang kurang baik, Tanamkan pembiasaan sikap toleransi beragama secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan anak, akan tetapi masih dalam pengawasan guru, Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh kepada anak-anak, agar anak tidak melanggar pembiasaan, Terus lakukan Penanaman nilai-nilai toleransi beragama sampai anak memiliki sikap toleransi beragama dari hati anak
- Peneliti : Apa faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang?
- Responden : Faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan salah satunya

dari guru karena muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai-nilai toleransi beragama. Kurangnya fasilitas (media pembelajaran), keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan adanya kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, adanya kerjasama antar warga sekolah seperti Kerjasama dengan wali murid pada kegiatan pawai dalam rangka menyabut bulan suci ramadhan, suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

## LAMPIRAN 6

### CATATAN HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI- NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG

---

---

Kode : CHW - 03

Hari / Tanggal : Senin/1 April 2024

Responden : Sri Haryanti

Tempat : Ruang kelas TK A

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai  
pentingnyamenanamkan sikap toleransi beragama  
sejak anak usia dini?

Responen : Kalau dari kecil anak dapat memahami  
misalny“dek,kalau ini beragama Kristen seperti tahun  
kemarin itu kan ada Sheren, Cristian, kenan terkadang  
ada anak yang mencari mereka, pelan-pelan guru  
menjelaskan kepada anak kalau mereka itu sedang  
belajar agama dengan guru non-muslim, kita juga  
belajar agama tetapi dengan guru agama muslim.  
Ketika waktu berdoa kita jelaskan kepada anak untuk  
yang beragama non-muslim silahkan berdoa sesuai  
denga napa yang sudah diajarkan oleh ibu guru”. Jadi  
sangat penting sekali menanamkan nilai-nilai toleransi  
beragama sejak anak usia dini agar anak tahu mana  
yang menjadi keyakinan dirinya dan aman yang

menjadi keyakinan temannya. Sehingga Ketika sudah menempuh Pendidikan lebih lanjut anak sudah bisa bertoleransi kepada temannya atau lingkungan yang berbeda agama.

Peneliti : Bagaimana tentang sikap toleransi beragama sebelum adanya metode pembiasaan?

Responden : Mungkin dari rumah orang tua sudah menjelaskan kepada anak seperti pada saat berdoa untuk yang beragama muslim mengangkat kedua tangan sedangkan untuk yang beragama non-muslim menyatukan kedua tangan

Peneliti : Bagaimana tentang sikap toleransi beragama sebelum adanya metode pembiasaan?

Responden : Sejak dari kelompok A Ketika ada anak yang berbeda agama biasanya guru pertama kali menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik “anak-anak yuk kita berdoa, tetapi ada teman kita yang berbeda agama (disebutkan nama anak yang non-muslim), mereka agamanya apa, kita agamanya apa,” Guru menanamkannya sejak dari kelompok A, jadi pembiasaan mengajarkan anak berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan Guru menerangkan bahwa ada pembelajaran agama bagi anak yang non-muslim dengan guru yang sesuai dengan agamanya

serta dijelaskan jadwal pembelajaran agama anak non-muslim. Jadi ketika waktunya tiba anak yang muslim mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran agama di SD. Sehingga sejak TK A anak sudah di tanamkan agar bisa mengakui hak setiap orang

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan mengakui hak setiap orang?

Responden : Guru mengajarkan anak-anak agar bisa mengakui hak setiap orang dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam bagi anak muslim sedangkan bagi anak yang non-muslim dengan mengucapkan selamat pagi. Selain itu juga guru mengajarkan anak mengakui hak setiap orang melalui pembiasaan pagi berjabat dengan pemimpin barisan tanpa memandang agama teman yang muslim maupun non-muslim yang diawali dengan senam sampai pagi dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan menghormati keyakinan orang lain?

Responden : Dengan perayaan hari besar keagamaan seperti isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, maulid Nabi Muhammad SAW, pawai dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. akan tetapi karena mayoritas pendidik dan peserta didik beragama islam jadi

perayaan hari besar keagamaan hanya ada perayaan hari besar agama islam yang diikuti oleh semua peserta didik dan wali murid TK PGRI 88.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan setuju dalam perbedaan?

Responden : cara guru menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait setuju dengan adanya perbedaan menggunakan buku cerita yang ada gambar anak-anak. Lewat buku cerita guru menjelaskan bahwa di TK PGRI 88 itu ada beragam agama, ada dimas agama kristen, vito agama katolik dan yang lain beragama Islam. anak-anak semua harus bermain Bersama tidak boleh membedakan agamanya. Guru menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan agama tetapi anak-anak tidak boleh mengurangi untuk belajar bersama atau bermain bersama. Jadi Ketika anak sudah naik ke kelas TK B sudah paham.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan saling mengerti kepada orang lain?

Responden : Sejak dari kelompok A Ketika ada anak yang berbeda agama biasanya guru pertama kali menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik “anak-anak yuk kita berdoa, tetapi ada teman kita yang berbeda agama (disebutkan nama anak yang non-muslim), mereka

agamanya apa, kita agamanya apa,” Guru menanamkannya sejak dari kelompok A, jadi pembiasaan mengajarkan anak berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan Guru menerangkan bahwa ada pembelajaran agama bagi anak yang non-muslim dengan guru yang sesuai dengan agamanya serta dijelaskan jadwal pembelajaran agama anak non-muslim. Jadi ketika waktunya tiba anak yang muslim mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran agama di SD. Sehingga sejak TK A anak sudah di tanamkan agar bisa mengakui hak setiap orang

Peneliti : Apa dasar dari metode pembiasaan pada anak usia dini?

Responden : Berdasarkan lingkungan sekolah anak yang mempunyai keberagaman agama. jadi penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalaui metode pembiasaan sangat tepat untuk membentuk kepribadian anak usia dini di lingkungan sekolah. Agar anak bisa saling memahami keyakinan dirinya sendiri dan keyakinan temannya, anak bisa menghormati pendapat temanya melalui metode pembiasaan.

Peneliti : Apa saja syarat-syarat metode pembiasaa pada anak usia dini?

- Responden : syarat-syarat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan harus ditanamkan setiap hari atau secara terus-menerus agar bisa cepat tertanam pada diri anak dan agar anak tidak cepat lupa apa yang sudah di tanamkan oleh guru
- Peneliti : Apa saja tujuan dari metode pembiasaan pada anak usia dini?
- Responden : Untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar selalu konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama sendiri adalah diharapkan peserta didik yang beragama islam maupun non-islam dapat menebarkan cinta damai dan kerukunan serta tidak mempermasalahkan akan perbedaan agama karena kita semua sama
- Peneliti : Apa saja Langkah-langkah metode pembiasaan?
- Responden : Guru harus memberikan pengertian kepada anak, memberikan pemahaman setiap hari, dan diulang-ulang setiap hari.
- Peneliti : Apa faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang?

Responden : Faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan salah satunya karena muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai toleransi beragama. Toleransi pada anak usia dini telah dinyatakan secara jelas dalam STPPA (Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak). Mengacu pada STPPA tersebut, perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi hanya terdapat di dalam aspek nilai agama dan moral (NAM) saja, kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai toleransi beragama, keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

## **LAMPIRAN 7**

### **BUKTI REDUKSI CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG**

---

---

Kode : COL - 01

Hari / Tanggal : Senin / 26 Februari 2024

Tempat : TK PGRI 88

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yaitu setiap hari terbiasa saling berjabat tangan dengan teman-temannya tanpa membedakan anak yang muslim maupun non-muslim. berjabat tangan dilaksanakan sebelum peserta didik masuk kelas yang dimulai baris berbaris oleh pemimpin barisan secara bergantian setiap hari. Kemudian anak-anak masuk kelas untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, doa yang pertama menggunakan Bahasa Indonesia agar tidak ada kesenjangan antara anak muslim dan non-muslim. selanjutnya doa menggunakan Bahasa arab bagi anak muslim yang meliputi : membaca 2 kalimat syahadat, surah al-fatihah, doa ketika akan belajar dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Peserta didik di TK PGRI 88 Ngaliyan semarang disebut sekolah umum, yang mana sekolah tersebut menerima anak muslim maupun non-muslim. anak yang non-muslim disini meliputi anak yang

beragama Kristen dan Kristen Protestan yang semuanya ada di TK B. Setiap pembelajaran agama Islam anak yang beragama non-muslim belajar seperti bercerita menggunakan buku cerita bergambar di kantor yang di dampingi oleh guru pendamping. Sedangkan untuk anak muslim belajar pembelajaran agama dikelas yang meliputi bernanyi tentang anak-anak Nabi Muhammad SAW, nama-nama malaikat, doa-doa pendek harian, surah-surah pendek, pembelajaran tentang puasa Ramadhan dan rukun Islam. anak yang non-muslim sendiri juga ada pembelajaran agama yang bertempat di SDN Purwoyoso 06 karena TK PGRI 88 lokasinya berdekatan selain itu juga karena guru agama non-muslim belum ada di TK PGRI 88.

## **LAMPIRAN 8**

### **BUKTI REDUKSI CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG**

---

---

Kode : COL - 02

Hari / Tanggal : Selasa/27 Februari 2024

Tempat : TK PGRI 88

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang selain melalui pembiasaan berdoa menurut agamanya masing-masing, yaitu melalui pembelajaran agama masing-masing. Ketika pembelajaran agama Islam bersama guru agama TK PGRI 88 anak non-muslim diingatkan oleh guru dan teman muslimnya agar bisa belajar di kantor yang di damping oleh guru pendamping. Begitupun sebaliknya ketika anak-anak non-muslim pembelajaran agama di SDN Purwoyoso 06 bersama guru non-muslim anak-anak muslim saling mengingatkan agar segera menuju ke SD untuk mengikuti pembelajaran agama. penanaman nilai-nilai toleransi beragama terlihat hubungan anatar anak muslim dan non-muslim yang satu meja ketika kegiatan pembelajaran di kelas, saling berbagi bekal ketika waktunya istirahat, saling bercerita, bermain tanpa memandang agama masing-masing. Hal tersebut penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalu metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyaan

Semarang ada empat yaitu sikap berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing, hubungan anak muslim dan anak non-muslim, pembelajaran agama masing-masing, perayaan hari besar.

## LAMPIRAN 9

### **BUKTI REDUKSI CATATAN HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG**

---

---

Kode : CHW - 01

Hari / Tanggal : Rabu/6 Maret 2024

Responden : Umul Farikhah

Tempat : Kantor

Peneliti : Bagaimana Penanaman nilai-nilai toleransi beragama diTK PGRI 88 Ngaliyan Semarang

Responden : di TK PGRI 88 ini kan kebetulan muridnya majemuk ada yang beragama Islam dan non-Islam (lebih tepatnya beragama Kristen) jadi karena kami sekolahan umum jadi kami tetap memberlakukan semuanya tetap kami menerima tapi dalam pembelajaran sama pembiasaan kami ajarkan nilai-nilai toleransi beragama diantaranya kita mengejarkan anak itu menghargai temannya yang beragama berbeda, memberi kesempatan kepada teman untuk mengucapkan doa sesuai dengan agamanya, misalnya ketika akan belajar, di sini

doanya secara umum terlebih dahulu, maksudnya kami karena tidak harus secara agamanya masing-masing karena guru tidak tahu doa yang agama non-muslim, doa secara umum maksudnya kami memberikan kesempatan kepada mereka yang tidak beragama Islam, setelah itu doa yang beragama Islam karena mayoritas murid TK PGRI 88 itu beragama Islam, waktu makan juga seperti itu, kami memberikan kesempatan juga kepada anak yang non-muslim untuk belajar sesuai dengan agamanya dengan mendatangkan guru agama, namun karena kebetulan kami bareng sama SD dan gurunya juga dari SD jadi anak-anak yang non-muslim belajar agamanya di SD.

Peneliti : Apakah Penanaman nilai-nilai toleransi beragama berhasil ditanamkan pada anak?

Responden : berhasil Alhamdulillah, anak-anak bisa rukun tahu agamanya berbeda tapi mereka tidak pernah mengejek atau menghina, mereka bermain Bersama, makan Bersama, belajar Bersama, tidak pernah membedakan satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menanamkan sikap toleransi beragama sejak anak usia dini?

- Responden : Sangat penting, karena supaya anak itu punya wawasan jadi anak tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menjadi keyakinannya, mana yang menjadi keyakinan orang lain tanpa harus mengganggu, sehingga nanti ketika sudah dewasa diharapkan tetap bisa menerima keadaan meskipun di lingkungan kondisinya tidak sama agamanya.
- Peneliti : Bagaimana tentang sikap toleransi beragama sebelum adanya metode pembiasaan?
- Responden : Kebetulan ditempat kami sejak dulu memang seperti itu, karena muridnya ada yang muslim dan non-muslim jadi kami usahakan agar bisa melayani semua, pembiasaan seperti itu tetap kami terapkan, meskipun terkadang ada wali murid yang terlalu fanatik jaadi menuntut agar anaknya ditempatkan sendiri, tetapi menurut kami ditempatkan sendiri itu malah tidak mengajarkan toleransi, jadi supaya anak tahu agama teman-temanya.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang sikap toleransi peserta didik setelah adanya metode pembiasaan?
- Responden : Anak-anak sudah bisa menerima perbedaan keyakinan yang dia miliki, anak anak mengerti, anak-anak jadi kenal keragaman agama.

## **LAMPIRAN 10**

### **BUKTI REDUKSI CATATAN HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG**

---

---

Kode : CHW - 02

Hari / Tanggal : Rabu/6 Maret 2024

Responden : Umul Farikhah, S,Pd

Tempat : Kantor

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anakterkait dengan mengakui hak setiap orang?

Responden : Biasanya yang paling sederhana saya ajarkan anak anak mendengarkan temanya yang sedang berbicara, ketika kita bisa mendengarkan orang lain berbicara itu susah karena egonya anak masih tinggi dan penalaran mereka yang masih kurang, masih dalam tahap perkembangan jadi anak-anak susah juga mendengarkan orang lain berbicara.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anakterkait dengan menghormati keyakinan orang lain?

Responden : penanaman nilai-nilai toleransi beragama terkait dengan nilai menghormati keyakinan orang lain yaitu

guru menanamkan kegiatan perayaan hari besar keagamaan seperti pawai dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan, halal bi halal, isra mi'raj dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan setuju dalam perbedaan?

Responden : Yang paling terlihat ketika waktu berdoa terkadang ada anak yang bertanya “bu Guru ko itu doanya seperti itu?”, pelan-pelan Guru menjelaskan “itu agama yang dianut berbeda dengan kita”, jadi memberikan pemahaman dengan Bahasa yang sederhana yang bisa di pahami anak. Misalnya ketika waktu berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing guru memberikan pemahaman kepada anak bahwa di TK PGRI 88 mempunyai keberagaman agama dan pada saat pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing, guru mempersilahkan anak yang beragama non-islam untuk keluar kelas atau belajar di luar kelas yang di temani oleh guru pendamping.

Peneliti : bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan saling mengerti kepada orang lain?

Responden : guru menanamkan nilai toleransi terkait mengakui hak setiap orang melalui pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agamanya

masing-masing, yang diawali dengan doa semua agama menggunakan Bahasa Indonesia, tujuan doa semua agama menggunakan Bahasa Indonesia adalah memberikan kesempatan kepada anak yang non-muslim agar ikut berdoa, kemudian berdoa menggunakan Bahasa Arab bagi anak muslim.

Peneliti : Apa dasar dari metode pembiasaan pada anak usia dini?

Responden : Dasar dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang yaitu berdasarkan kepribadian anak yang dapat dibentuk melalui lingkungannya dan potensi yang ada pada diri anak. Karena lingkungan sekolah yang berbeda maka metode pembiasaan menurut kami yang sangat tepat dipakai dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.

Peneliti : Apa saja syarat-syarat metode pembiasaan pada anak usia dini?

Responden : Syarat-syarat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan harus ditanamkan setiap hari atau secara terus-menerus agar bisa cepat tertanam pada diri anak dan agar anak tidak cepat lupa apa yang sudah ditanamkan oleh guru.

- Peneliti : Apa saja tujuan dari metode pembiasaan pada anak usia dini?
- Responden : Supaya anak paham tentang keberagaman, kalau anak paham dengan keberagaman insya Allah anak bisa menjaga kerukunan, anak bisa menghargai sikap orang lain, menghargai ketika orang lain berbicara, menghargai keyakinannya.
- Peneliti : Apa saja Langkah-langkah metode pembiasaan?
- Responden : Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sebelum terlambat dengan hal-hal kebiasaan anak yang kurang baik, Tanamkan pembiasaan sikap toleransi beragama secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan anak, akan tetapi masih dalam pengawasan guru, Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh kepada anak-anak, agar anak tidak melanggar pembiasaan, Terus lakukan Penanaman nilai-nilai toleransi beragama sampai anak memiliki sikap toleransi beragama dari hati anak
- Peneliti : Apa faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang?
- Responden : Faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan salah satunya

dari guru karena muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai-nilai toleransi beragama. Kurangnya fasilitas (media pembelajaran), keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan adanya kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, adanya kerjasama antar warga sekolah seperti Kerjasama dengan wali murid pada kegiatan pawai dalam rangka menyabut bulan suci ramadhan, suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

## **LAMPIRAN 11**

### **BUKTI REDUKSI CATATAN HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG**

---

---

Kode : CHW - 03

Hari / Tanggal : Senin/1 April 2024

Responden : Sri Haryanti, S.Pd

Tempat : ruang kelas TK A

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menanamkan sikap toleransi beragama sejak anak usia dini?

Responen : Kalau dari kecil anak dapat memahami misalnya “dek, kalau ini beragama Kristen seperti tahun kemarin itu kan ada Sheren, Cristian, kenan terkadang ada anak yang mencari mereka, pelan-pelan guru menjelaskan kepada anak kalau mereka itu sedang belajar agama dengan guru non-muslim, kita juga belajar agama tetapi dengan guru agama muslim. Ketika waktu berdoa kita jelaskan kepada anak untuk yang beragama non-muslim silahkan berdoa sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh ibu guru”. Jadi sangat penting sekali menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sejak anak usia dini agar anak tahu mana

yang menjadi keyakinan dirinya dan aman yang menjadi keyakinan temannya. Sehingga Ketika sudah menempuh Pendidikan lebih lanjut anak sudah bisa bertoleransi kepada temannya atau lingkungan yang berbeda agama.

Peneliti : Bagaimana tentang sikap toleransi beragama sebelum adanya metode pembiasaan?

Responden : Mungkin dari rumah orang tua sudah menjelaskan kepada anak seperti pada saat berdoa untuk yang beragama muslim mengangkat kedua tangan sedangkan untuk yang beragama non-muslim menyatukan kedua tangan

Peneliti : Bagaimana tentang sikap toleransi beragama sebelum adanya metode pembiasaan?

Responden : Sejak dari kelompok A Ketika ada anak yang berbeda agama biasanya guru pertama kali menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik “anak-anak yuk kita berdoa, tetapi ada teman kita yang berbeda agama (disebutkan nama anak yang non-muslim), mereka agamanya apa, kita agamanya apa,” Guru menanamkannya sejak dari kelompok A, jadi pembiasaan mengajarkan anak berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan Guru menerangkan bahwa ada pembelajaran agama bagi anak yang non-

muslim dengan guru yang sesuai dengan agamanya serta dijelaskan jadwal pembelajaran agama anak non-muslim. Jadi ketika waktunya tiba anak yang muslim mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran agama di SD. Sehingga sejak TK A anak sudah di tanamkan agar bisa mengakui hak setiap orang

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan mengakui hak setiap orang?

Responden : Guru mengajarkan anak-anak agar bisa mengakui haksetiap orang dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam bagi anak muslim sedangkan bagi anak yang non-muslim dengan mengucapkan selamat pagi. Selain itu juga guru mengajarkan anak mengakui hak setiap orang melalui pembiasaan pagi berjabat dengan pemimpin barisan tanpa memandang agama teman yang muslim maupun non-muslim yang diawali dengan senam sampai pagi dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan menghormati keyakinan orang lain?

Responden : Dengan perayaan hari besar keagamaan seperti isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, maulid Nabi Muhammad SAW, pawai dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. akan tetapi karena mayoritas

pendidik dan peserta didik beragama islam jadi perayaan hari besar keagamaan hanya ada perayaan hari besar agama islam yang diikuti oleh semua peserta didik dan wali murid TK PGRI 88.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan setuju dalam perbedaan?

Responden : cara guru menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait setuju dengan adanya perbedaan menggunakan buku cerita yang ada gambar anak-anak. Lewat buku cerita guru menjelaskan bahwa di TK PGRI 88 itu ada beragam agama, ada dimas agama kristen, vito agama katolik dan yang lain beragama Islam. anak-anak semua harus bermain Bersama tidak boleh membedakan agamanya. Guru menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan agama tetapi anak-anak tidak boleh mengurangi untuk belajar bersama atau bermain bersama. Jadi Ketika anak sudah naik ke kelas TK B sudah paham.

Peneliti : Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepada anak terkait dengan saling mengerti kepada orang lain?

Responden : Sejak dari kelompok A Ketika ada anak yang berbeda agama biasanya guru pertama kali menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik “anak-anak yuk kita berdoa, tetapi ada teman kita yang berbeda agama

(disebutkan nama anak yang non-muslim), mereka agamanya apa, kita agamanya apa,” Guru menanamkannya sejak dari kelompok A, jadi pembiasaan mengajarkan anak berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan Guru menerangkan bahwa ada pembelajaran agama bagi anak yang non-muslim dengan guru yang sesuai dengan agamanya serta dijelaskan jadwal pembelajaran agama anak non-muslim. Jadi ketika waktunya tiba anak yang muslim mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran agama di SD. Sehingga sejak TK A anak sudah di tanamkan agar bisa mengakui hak setiap orang

Peneliti : Apa dasar dari metode pembiasaan pada anak usia dini?

Responden : Berdasarkan lingkungan sekolah anak yang mempunyai keberagaman agama. jadi penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan sangat tepat untuk membentuk kepribadian anak usia dini di lingkungan sekolah. Agar anak bisa saling memahami keyakinan dirinya sendiri dan keyakinan temannya, anak bisa menghormati pendapat temanya melalui metode pembiasaan.

Peneliti : Apa saja syarat-syarat metode pembiasaan pada anak

usia dini?

Responden : syarat-syarat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan harus ditanamkan setiap hari atau secara terus-menerus agar bisa cepat tertanam pada diri anak dan agar anak tidak cepat lupa apa yang sudah di tanamkan oleh guru

Peneliti : Apa saja tujuan dari metode pembiasaan pada anak usia dini?

Responden : Untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar selalu konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama sendiri adalah diharapkan peserta didik yang beragama islam maupun non-islam dapat menebarkan cinta damai dan kerukunan serta tidak mempermasalahkan akan perbedaan agama karena kita semua sama

Peneliti : Apa saja Langkah-langkah metode pembiasaan?

Responden : Guru harus memberikan pengertian kepada anak, memberikan pemahaman setiap hari, dan diulang-ulang setiap hari.

Peneliti : Apa faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang?

Responden : Faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan salah satunya karena muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai toleransi beragama. Toleransi pada anak usia dini telah dinyatakan secara jelas dalam STPPA (Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak). Mengacu pada STPPA tersebut, perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi hanya terdapat di dalam aspek nilai agama dan moral (NAM) saja, kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai toleransi beragama, keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

## **LAMPIRAN 12**

### **DAFTAR GURU TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang**

| <b>NO</b> | <b>NAMA ANAK</b>        | <b>L/P</b> | <b>Lulusan Terakhir</b> |
|-----------|-------------------------|------------|-------------------------|
| 1.        | Umul Farikhah           | P          | S1                      |
| 2.        | Sri Hariyanti           | P          | S1                      |
| 3.        | Ruqoyyah, S.Pd          | P          | S1                      |
| 4.        | Dyah Anny               | P          | SMA                     |
| 5.        | Ruminah, S.Ag           | P          | S1                      |
| 6.        | Nila Aprilia, S.E,M.Kom | P          | S2                      |
| 7.        | Yugo Subekti            | L          | SMA                     |

## LAMPIRAN 13

### HASIL DOKUMENTASI TENTANG PENANAMAN NILAI- NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG

---

---



Bagian depan TK PGRI 88



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas TK B



Wawancara dengan guru TK A



Pembiasaan pagi berjabat tangan



Doa menurut agamanya masing-masing sebelum pembelajaran



Doa menurut agamanya masing-masing kegiatan pembelajaran  
sebelum makan



Pawai dalam rangka menyambut bulan ramadhan

## LAMPIRAN 14

### DATA CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN TK PGRI 88 NGALIYAN SEMRARANG

| No | Elemen<br>Capaian<br>Pembelajaran | Capaian<br>Pembelajaran                                                                                                                                             | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nilai Agama dan Moral             | Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya                                       | 1. Anak mampu berdoa sesuai agamanya<br>2. Anak mampu melniru gelrakan ibadah selsuai agamanya<br>3. Anak mampu melngelnal kitab sucinya<br>4. Melngelnali sifat-sifat Tuhan<br>5. Melngelnali kelgiatan-kelgiatan ibadah wajib selsuai agama dan kelpelrcayaannya |
|    |                                   | Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha | 1. Anak terbiasa hidup bersih<br>2. Anak mampu belrpakaian baik dan sopan<br>3. Anak mampu Belrsikap sopan santun, ramah terhadap ciptaan Tuhan                                                                                                                    |

|  |  |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Esa                                                                                                                                       | <p>4. Melnunjukkan kelseldiaan untuk telrlibat delngan kelgiatan yang telrkait delngan aktivitas melmbelrsihkan tubuhnya</p> <p>5. Melnunjukkan kelseldiaan untuk melngonsumsi makanan/ minuman yang bernutrisi</p> |
|  |  | Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.                          | <p>1. Anak mampu menghargai perbedaan sesama manusia</p> <p>2. Anak mampu Mengenal perilaku baik dan buruk</p>                                                                                                      |
|  |  | Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa | <p>1. Anak mampu Menyayangi ciptaan Tuhan</p> <p>2. Anak mampu merawat makhluk hidup ciptaan Tuhan</p>                                                                                                              |

| No | CAPAIAN<br>PEMBELAJAR<br>AN | DESKRIPSI                                                                                                                          | TUJUAN<br>PEMBELAJARAN                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | <b>JATI<br/>DIRI</b>        | A. ANAK DAPAT MENGENALI, MENGELOLA MENGEKSPRESIKAN EMOSI DIRI, SERTA MEMBANGUN HUBUNGAN SOSIAL SECARA SEHAT                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu mengekspresikan emosi diri/ pengendalian diri</li> <li>2. Anak dapat bekerjasama dan toleransi</li> <li>3. Anak mengenali diri sendiri dan mandiri</li> <li>4. Anak mampu bersikap santun dalam berinteraksi dengan oranglain</li> </ol> |
|    |                             | B. ANAK MENGENAL DAN MEMILIKI PERILAKU PISITIF TERHADAP DIRI DAN LINGKUNGAN (KELUARGA, SEKOLAH, MASYARAKAT NEGARA DAN DUNIA) SERTA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenali lingkungan (keluarga, sekolah , masyarakat,Negara dan dunia)</li> <li>2. Anak memiliki rasa cinta terhadap budaya di lingkungan sekitar</li> <li>3. Anak bangga dan cinta tanah air</li> </ol>                                       |

|  |  |                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | RASA BANGGA<br>SEBAGAI ANAK<br>INDONESIA<br>YANG<br>BERLANDASKA<br>N PANCASILA                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                |
|  |  | C. ANAK<br>MENYESUAIKA<br>N DIRI DENGAN<br>LINGKUNGAN,<br>ATURAN DAN<br>NORMA YANG<br>BERLAKU                                                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku</li> <li>2. Anak mematuhi peraturan dan tata tertib</li> <li>3. Anak mampu mengenali dan menghindari benda-benda berbahaya</li> </ol> |
|  |  | D. ANAK<br>MENGUNAKAN<br>FUNGSI GERAK<br>(MOTORIK<br>KASAR, HALUS,<br>DAN TAKTIL)<br>UNTUK<br>MENGEKSPLOR<br>ASI DAN<br>MEMANIPULASI<br>BERBAGAI<br>OBYEK DAN | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat melakukan aktivitas motoric kasar dan halus</li> <li>2. Anak dapat mengkomunikasikan apa yang di rasa kepada orang lain</li> <li>3. Anak dapat bermain peran sebagi bentuk pengembangan diri</li> </ol>   |

|    |                                                                         |                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                         | LINGKUNGAN<br>SEKITAR<br>SEBAGAI<br>BENTUK<br>PENGEMBANGA<br>N DIRI                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 3. | Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni: | 1. Peserta didik mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasi kan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>● peserta didik mampu mengenalkan diri.</li> <li>● peserta didik dapat menerima dan menyampaikan pesan.</li> <li>● peserta didik mampu menyanyi</li> <li>● peserta didik mampu mengucapkan syair</li> <li>● peserta didik dapat merespon berbagai informasi yang ada di lingkungan dengan tepat.</li> <li>● peserta didik dapat mempraktekkan menggunakan kata maaf, permisi, tolong, dan terima kasih.</li> </ul> |
|    |                                                                         | 2. Peserta didik menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam                                                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Peserta didik mengenal 26 huruf alfabet</li> <li>● Peserta didik</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|  |  |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | kegiatan pramembaca dan pramenulis.                                                                                      | <p>mengenal bilangan 1-10 dan kombinasinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengenal fonemik</li> <li>• Peserta didik memahami bahwa kata memiliki makna</li> <li>• Peserta didik menyukai buku-buku</li> <li>• Peserta didik mengenal bagian-bagian buku</li> </ul>                                                                                                             |
|  |  | 3. Peserta didik mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengenal konsep bilangan 1-9</li> <li>• Peserta didik dapat membilang 1-20.</li> <li>• Peserta didik mengenal bentuk benda dua dimensi.</li> <li>• Peserta didik mengenal bentuk benda tiga dimensi.</li> <li>• Peserta didik mengenal urutan, ukuran, posisi.</li> <li>• Peserta didik mengenal pemisahan, pengelompokkan, perbandingan</li> </ul> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>4. Peserta didik menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.</p>                                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>● peserta didik berani melakukan kegiatan menambah, mengurangi, menyatukan, mencampur, memisahkan, dll dan mengamati akibatnya.</li> </ul>                                                                                                                                        |
|  |  | <p>5. Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>● peserta didik mengetahui cara menanam dan merawat tanaman.</li> <li>● peserta didik mengetahui cara merawat binatang.</li> <li>● peserta didik mampu mencari informasi secara lisan.</li> <li>● Peserta didik mampu memanfaatkan buku bacaan sebagai sumber belajar.</li> </ul> |
|  |  | <p>6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung</p>                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>● peserta didik mampu mempraktekan teknologi sederhana dalam kegiatannya.</li> </ul>                                                                                                                                                                                              |

|  |  |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | jawab.                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|  |  | 7. Peserta didik mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. | <ul style="list-style-type: none"> <li>● peserta didik mampu berkreasi membuat karya secara personal.</li> <li>● peserta didik mampu berkreasi membuat karya secara kolaboratif.</li> <li>● peserta didik berani mengemukakan persetujuan dan penolakan.</li> </ul> |
|  |  | Menari, Drumband                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>● peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler.</li> </ul>                                                                                                                                                               |

## LAMPIRAN 15

### SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 97/Un.10.3/I6/DA.04.06/05/2024

Semarang, 28 Mei 2024

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

**Agus Khunaifi, M.Ag**

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Yuni Febri Yanti

NIM : 2003106073

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA MELALUI  
METODE PEMBIASAAN DI TK PGRI 88 NGALIYAN SEMARANG

Dan menunjuk Bapak :

**Agus Khunaifi, M.Ag** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag  
NIP. 197507052005011001

Tembusan:

1. Dekan Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## LAMPIRAN 16

### SURAT BALASAN IZIN RISET



Semarang, 27 Juni 2024

Nomor : 015/TK PGRI 88 /XII/ 2024  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth :  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Akademik Uin Walisongo Semarang  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Di Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb*

Sehubungan dengan surat dari UIN Walisongo Semarang, Nomor 4085/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2024, hal Permohonan Izin Riset, maka Kepala Sekolah TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah:

Nama : Yuni Febri Yanti  
Nim : 2003106073  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang pada tanggal 26 Februari s/d 08 Maret 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Metode Pembiasaan di TK PGRI 88 Ngaliyan Semarang"  
Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamualaikum, Wr.Wb*

Semarang, 27 Juni 2024  
Kepala Sekolah  
TK PGRI 88



Umul Farikhah, S.Pd

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Yuni Febri Yanti
2. Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 07 Februari 2002
3. NIM : 2003106073
4. Alamat Rumah : Dukuh Kalikamal RT 07/RW  
03, Kelurahan Kedunguter, Kecamatan Brebes, Kabupaten  
Brebes
5. Hp : 085293537255
6. Email : [yunifebriy@gmail.com](mailto:yunifebriy@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Kalikamal (Lulus Tahun 2014)
  - b. MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal  
(Lulus Tahun 2017)
  - c. MAN 1 Tegal (Lulus Tahun 2020)
  - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini
2. Pendidikan Non Formal
  - a. MDTA Miftahul Ulum (Tahun 2009-2014)
  - b. Madin Al-banat Putri Pondok Pesantren Ma'hadut  
Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal (Tahun 2015-2020)